

BULETIN IKLIM

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

- Analisis Hujan Bulan Oktober 2025
- Informasi Parameter Iklim
- Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut
- Evaluasi Tingkat Bahaya Kebakaran
- Informasi Tingkat Kekeringan
- Prakiraan Hujan April, Mei dan Juni 2026



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG

Komplek Perkantoran Terpadu Pemerintah Bangka Tengah
Jalan Kartika I, Kelurahan Padang Mulia, Koba, 33681

☎ (0718) 69117 ✉ staklim.babel@bmkgo.go.id 📞 08117996239



BULETIN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Volume 11, Nomor 06, Juni 2026

DITERBITKAN OLEH:

**STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG
KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU PEMERINTAH BANGKA TENGAH
JL. KARTIKA 1
KOBAB- BANGKA TENGAH, KEP. BANGKA BELITUNG**

PENANGGUNG JAWAB:
Eko Sulisty Nugroho, S.P

TIM PENGELOLA DATA:
M. Jerry Riyantoni, S.Tr
Presli P. Simanjuntak, S.Tr
Aflah Yuliarti, S.Tr
Tsabit Aqdam Dinan, S.Tr

DESAIN COVER:
Presli P. Simanjuntak, S.Tr

EDITOR:
Presli P. Simanjuntak, S.Tr

KONTRIBUTOR DATA:
Feri Andri Wijaya, S.Tr
Faturrohman, S.Tr
Lulut Ajeng Heryana, S.Tr
Putri Aliyyah Utami, S.Tr

PERCETAKAN & DISTRIBUSI:
Eva Septiawati, S.Kom

EMAIL:
staklim.babel@bmkgo.id

KATA PENGANTAR

Analisis Hujan Bulan Juni 2026 dan Prakiraan hujan bulan Juli, Agustus dan September 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari stasiun dan pos pengamatan curah hujan yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta unsur cuaca lainnya dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer yang sedang berlangsung yang cenderung dapat mempengaruhi iklim di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping itu dalam buletin ini juga disampaikan beberapa informasi meteorologi lainnya, antara lain tentang banyaknya hari hujan, informasi tingkat kekeringan dan kejadian ekstrem yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Mengingat ketepatan hasil Analisis dan Prakiraan curah hujan ini sangat tergantung dari data yang masuk, maka diharapkan Stasiun Kerjasama maupun Pos-Pos Hujan dapat menyampaikan data hasil pengamatan secara tepat waktu ke Stasiun Klimatologi Bangka Belitung.

Mudah-mudahan dengan diterbitkannya hasil Analisis dan Prakiraan Hujan di Kepulauan Bangka Belitung ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembuat keputusan maupun masyarakat pada umumnya.

Kami ucapkan terima kasih kepada instansi, stasiun kerja sama dan semua pihak yang telah membantu penyusunan terbitan ini.

Koba, 13 Juni 2026
Kepala Stasiun Klimatologi
Bangka Belitung



Eko Sulistyo Nugroho, S.P

Buletin Iklim
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Volume 11, Nomor 06, Juni 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENGERTIAN	1
I. RINGKASAN	3
II. ANALISIS HUJAN BULAN MEI 2026	6
A. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN MEI 2026	6
B. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN MEI 2026	8
C. INFORMASI CURAH HUJAN EKSTRIM HARIAN MEI 2026	10
III. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULANAN	11
A. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JULI 2026	11
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Juli 2026	11
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026	12
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2026	13
B. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN AGUSTUS 2026	14
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Agustus 2026	14
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026	15
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	16
C. PRAKIRAAN CURAH HUJAN SEPTEMBER 2026	17
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan September 2026	17
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026	18
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026	19
IV. INFORMASI PARAMETER IKLIM	20
A. ANALISIS SUHU DAN KELEMBABAN UDARA BULAN MEI 2026	20
1. Suhu Udara Permukaan di Bangka Tengah	20
2. Kelembaban Udara di Bangka Tengah	21
B. ANALISIS ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN MEI 2026	22
C. ANALISIS PENYINARAN MATAHARI	24
D. ANALISIS KELEMBAPAN TANAH	27
E. INFORMASI JUMLAH HARI HUJAN MEI 2026	29
F. EVALUASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN	30
G. MONITORING HARI TANPA HUJAN (HTH) BERTURUT-TURUT	36
V. INFORMASI TINGKAT KEKERINGAN	36
A. MONITORING TINGKAT KEKERINGAN BULAN MEI 2026	37
B. PRAKIRAAN TINGKAT KEKERINGAN BULAN MEI 2026 – JULI 2026	40
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anomali suhu muka laut Dasarian I Juni 2026	3
Gambar 2. Analisis ENSO Dasarian I Juni 2026 dan Prediksi ENSO	4
Gambar 3. Analisis IOD Dasarian I Juni 2026 dan Prediksi IOD	5
Gambar 4. Peta distribusi curah hujan bulan Mei 2026	6
Gambar 5. Peta distribusi sifat hujan bulan Mei 2026	8
Gambar 6. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Juli 2026	11
Gambar 7. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026	12
Gambar 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2026	13
Gambar 9. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Agustus 2026	14
Gambar 10. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026	15
Gambar 11. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	16
Gambar 12. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan September 2026	17
Gambar 13. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026	18
Gambar 14. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026	19
Gambar 15. Grafik Suhu Udara Permukaan Bulan Mei 2026	20
Gambar 16. Grafik Kelembaban Udara Bulan Mei 2026	21
Gambar 17. Analisis Arah dan Kecepatan Angin Metode Windrose Bulan Mei 2026	23
Gambar 18. Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Mei 2026	23
Gambar 19. Rata-rata diurnal nilai komponen penyinaran matahari selama Bulan Mei 2026 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung yang terdiri dari diffuse radiation, DNI, dan reflective radiation.	24
Gambar 20. Variasi lama penyinaran matahari selama Bulan Mei 2026 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung menggunakan alat ASRS dan Campbell Stokes	25
Gambar 21. Kelembapan tanah kedalaman 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm pada jam (a) 07.30, (b) 13.30 dan (c) 17.30 WIB	27
Gambar 22. Grafik FDRS Pangkal Pinang 1 sampai dengan 31 Mei 2026	31
Gambar 23. Grafik FDRS Bangka Tengah 1 sampai dengan 31 Mei 2026	33
Gambar 24. Grafik FDRS Belitung 1 sampai dengan 31 Mei 2026	35
Gambar 25. Peta monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Prov. Bangka Belitung	36
Gambar 26. Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung Maret 2026 - Mei 2026	37
Gambar 27. Prakiraan Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis distribusi curah hujan bulan Mei 2026	7
Tabel 2. Analisis sifat hujan bulan Mei 2026	9
Tabel 3. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Bangka bulan Mei 2026	10
Tabel 4. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Belitung bulan Mei 2026	10
Tabel 5. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026	12
Tabel 6. Prakiraan Sifat Hujan Juli 2026	13
Tabel 7. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026	15
Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	16
Tabel 9. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026	18
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026	19
Tabel 11. Informasi jumlah hari hujan Bulan Mei 2026	29
Tabel 12. Monitoring Hari Tanpa Hujan wilayah Prov. Bangka Belitung	36
Tabel 13. Monitoring Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Maret 2026 - Mei 2026	38
Tabel 14. Monitoring Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Maret 2026 - Mei 2026	39
Tabel 15. Prakiraan Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulan Periode Mei 2026 - Juli 2026	41
Tabel 16. Prakiraan Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Periode Mei 2026 - Juli 2026	42

PENGERTIAN

1. **Cuaca** adalah kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat disuatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, Iklim mengandung pengertian kebiasaan cuaca atau ciri kecuacaan yang terjadi di suatu tempat atau suatu daerah, sedangkan Musim adalah selang waktu dengan cuaca yang paling sering terjadi atau mencolok. Hujan adalah butir-butir air atau kristal es yang keluar dari awan yang sampai ke permukaan bumi.
2. **Sifat Hujan :**
Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan, dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat, sehingga jika sifat hujan Atas Normal bukan berarti jumlah curah hujan yang melimpah ataupun sebaliknya jika sifat hujan Bawah Normal bukan berarti tidak ada hujan.
Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu :
 - a. Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $> 115 \%$.
 - b. Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya antara $85 - 115 \%$.
 - c. Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $< 85 \%$.
3. **Normal curah hujan :**
 - a. Rata-rata curah hujan bulanan: nilai rata rata curah hujan masing masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.
 - b. Curah hujan bulanan: nilai rata rata curah hujan masing masing bulan selama 30 tahun.
4. **Musim hujan**
Suatu zona musim dikatakan masuk musim hujan jika dalam 10 hari atau satu dasarian jumlah curah hujannya mencapai lebih dari 50 mm dan diikuti oleh dasarian berikutnya atau dengan kata lain, dalam satu bulan jumlah curah hujannya sudah mencapai 150 mm.
5. **Dasarian**
 - a. Dasarian adalah masa selama 10 (sepuluh) hari
 - b. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian yaitu :
 - Dasarian I: masa dari tanggal 1 sampai dengan 10
 - Dasarian II: masa dari tanggal 11 sampai dengan 20
 - Dasarian III: masa dari tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Contoh:

Awal musim hujan berkisar antara Desember 2018 I –Desember 2018 III

Artinya = Tanggal 01 Desember 2018 sampai dengan 30 Desember 2018
6. **Kriteria Intensitas Curah Hujan**

- a. Hujan sangat ringan intensitasnya < 5 mm dalam 24 jam
- b. Hujan ringan intensitasnya $5 - 20$ mm dalam 24 jam
- c. Hujan sedang intensitasnya $20 - 50$ mm dalam 24 jam
- d. Hujan lebat intensitasnya $50 - 100$ mm dalam 24 jam
- e. Hujan sangat lebat intensitasnya > 100 mm dalam 24 jam

7. Anomali

Adalah penyimpangan suatu nilai terhadap nilai rata-ratanya.

8. Penyempurnaan Istilah Informasi Iklim

Sesuai dengan Surat Edaran Kepala BMKG Nomor UM.205./A.11/KB/BMKG-2010. Tentang Penyempurnaan Penggunaan Istilah Dalam Informasi Iklim / Hujan.

- a. Istilah Evaluasi pada Tabel atau Bab dan Sub Bab disempurnakan menjadi Analisis.
- b. Istilah Prakiraan Curah hujan pada Tabel atau Bab dan Sub Bab adalah tetap Prakiraan.
- c. Istilah Evaluasi pada Peta Evaluasi Curah Hujan disempurnakan menjadi Peta Distribusi Curah Hujan.

Istilah Evaluasi pada Peta Evaluasi sifat hujan disempurnakan menjadi Peta Analisis Sifat Hujan.

9. *Standardized Precipitation Index (SPI)*

Adalah indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya, dalam suatu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dst). Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas distribusi gamma. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kategori sebagai berikut :

- a. Tingkat Kekeringan :
 - 1) Sangat Kering : Jika nilai $SPI \leq -2,00$
 - 2) Kering : Jika nilai $SPI - 1,50$ s/d $-1,99$
 - 3) Agak Kering : Jika nilai $SPI -1,00$ s/d $-1,49$
- b. Normal : Jika nilai $SPI -0,99$ s/d $0,99$
- c. Tingkat Kebasahan :
 - 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$
 - 2) Basah : Jika nilai $SPI 1,50$ s/d $1,99$
 - 3) Agak Basah : Jika nilai $SPI 1,00$ s/d $1,49$

10. Kekeringan Meteorologis

Adalah berkurangnya curah hujan dari keadaan normalnya dalam jangka waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dst).

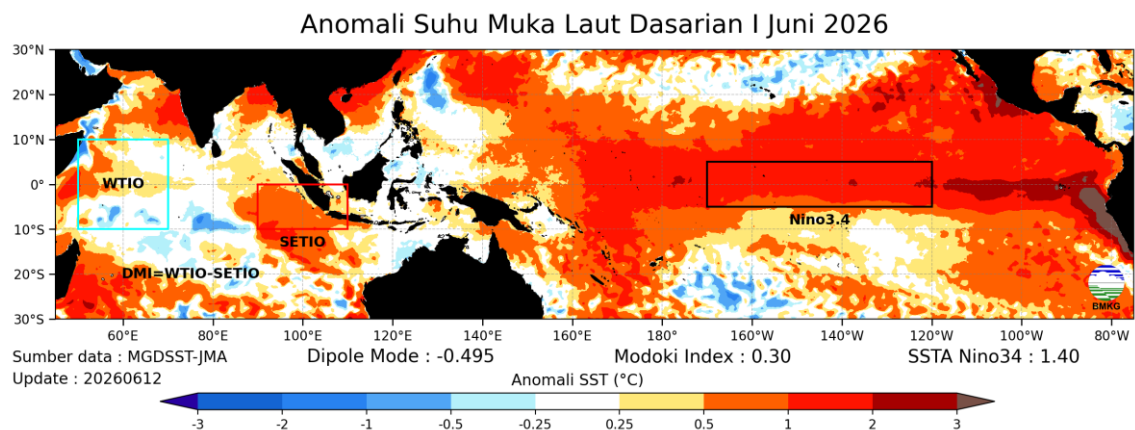
11. Curah Hujan Tiga Bulanan

Adalah jumlah curah hujan selama tiga bulan, yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai SPI.

I. RINGKASAN

1. Suhu Muka Laut Perairan Indonesia

Anomali SST di Samudra Hindia Dasarian I Juni 2026 menunjukkan adanya *Indian Ocean Dipole* (IOD) **Netral**, dengan indeks sebesar -0.51. Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan adanya kondisi El Nino **Moderat** dengan indeks sebesar +1.4.



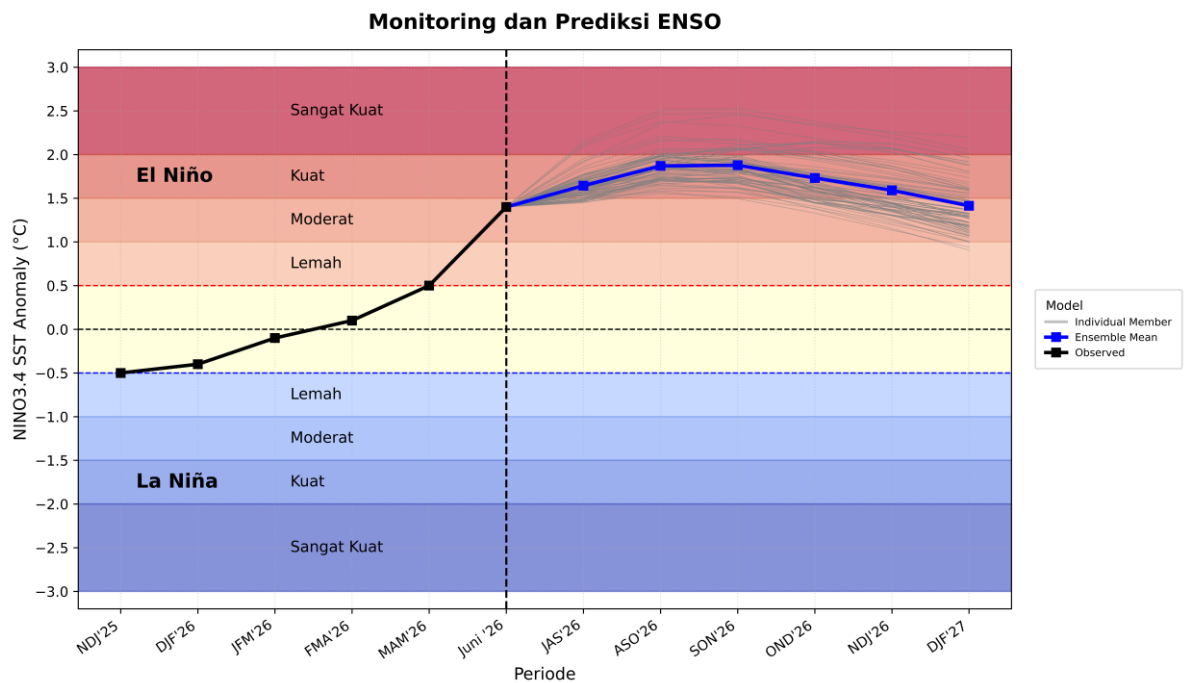
Gambar 1. Anomali suhu muka laut Dasarian I Juni 2026

2. ENSO (*El Nino-Southern Oscillation*)

Pembentukan El-Nino dikaitkan dengan pola sirkulasi samudera pasifik yang dikenal sebagai osilasi selatan sehingga disebut juga *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO), merupakan fenomena yang ditimbulkan oleh interaksi laut-atmosfer yang terjadi di Samudra Pasifik tropis.

Fenomena La Nina dapat menyebabkan meningkatnya curah hujan secara drastis, bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin tidak berpengaruh terhadap bertambahnya curah hujan secara signifikan di Indonesia.

- ☐ Fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*) pada dasarian I Bulan Juni 2026 berada pada fase **El Nino Moderat** dengan indeks +1.4. BMKG memprediksi peluang intensitas El Nino yang mencapai intensitas **moderat** sebesar **100%**, dan intensitas **kuat** sebesar **86%**. Namun, prediksi ENSO yang dibuat pada periode Juni 2026 umumnya hanya akurat untuk tiga bulan ke depan, sehingga perlu kehati-hatian dalam memahami prediksi intensitas.

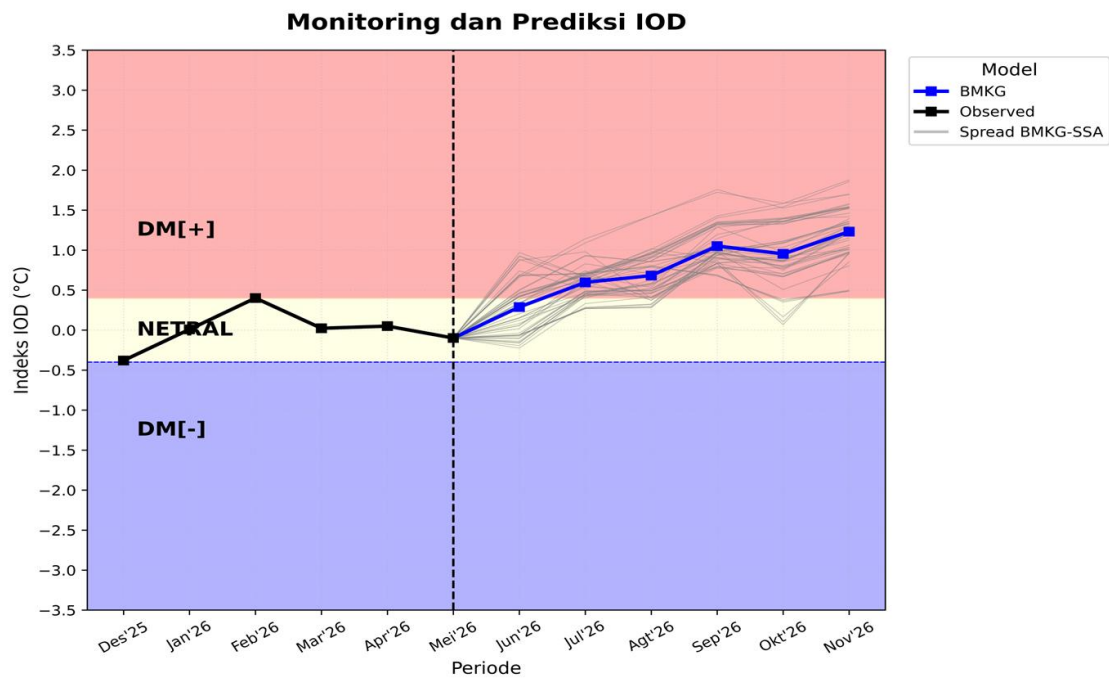


3. Dipole Mode

India Ocean Dipole Mode (IODM) atau yang lebih dikenal *Dipole Mode* didefinisikan sebagai interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia di sekitar khatulistiwa yang ditandai dengan gejala akan memanasnya suhu permukaan laut (SPL) di sepanjang Ekuator Samudera Hindia, khususnya sebelah selatan India yang diiringi dengan menurunnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia di wilayah pantai barat Sumatera (Saji dan Yamagata, 2001).

Jika nilai IODM positif, pada umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai IODM negatif, dapat menyebabkan adanya penambahan curah hujan di Indonesia bagian barat.

- ☐ Nilai indeks IOD pada Dasarian I Juni 2026 sebesar **-0.51** yang menunjukkan bahwa suhu permukaan laut di Samudra Hindia telah melewati batasan Netral dalam 3 dasarian terakhir, namun belum bisa dikategorikan sebagai fenomena IOD negatif.
- ☐ IODM diprediksi berpeluang beralih menuju fase IOD **Positif** mulai bulan Agustus 2026 hingga Desember 2026.

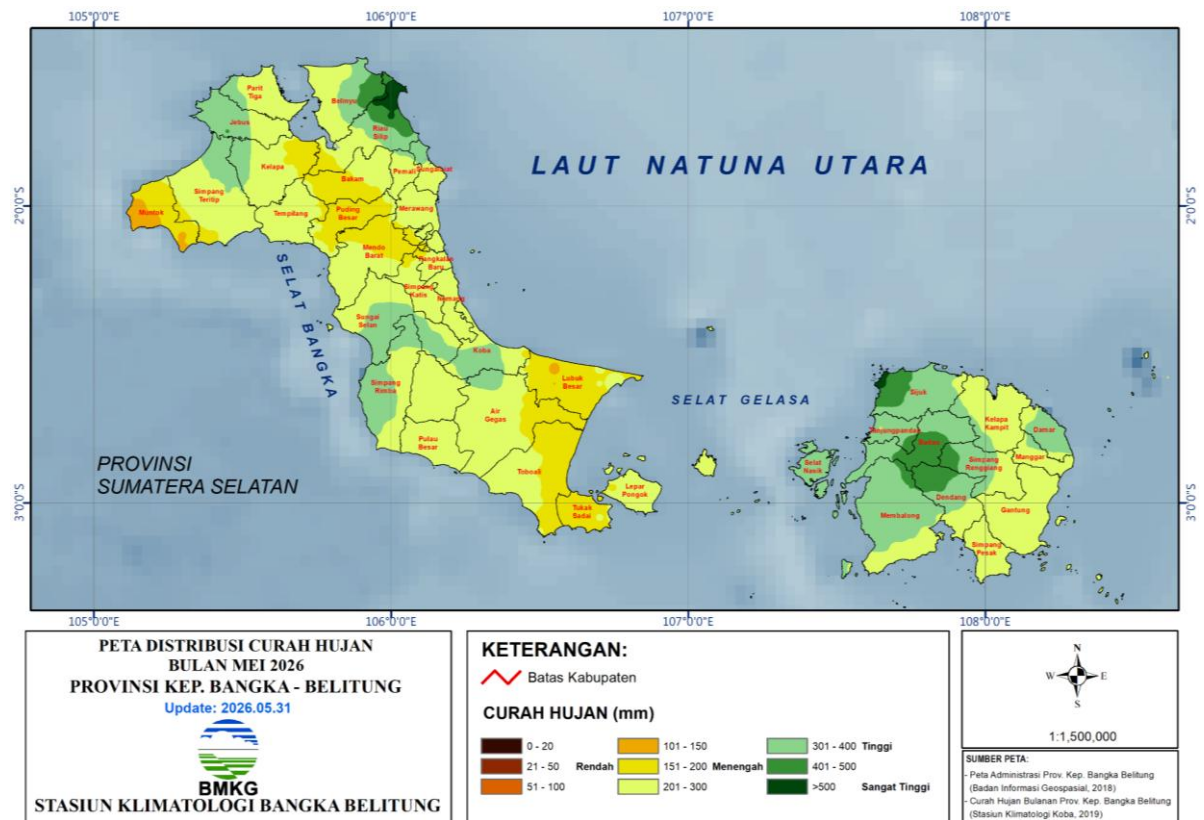


Gambar 3. Analisis IOD Dasarian I Juni 2026 dan Prediksi IOD

II. ANALISIS HUJAN BULAN MEI 2026

A. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN MEI 2026

Berdasarkan data curah hujan yang diterima dari Pos hujan di Kepulauan Bangka Belitung, maka analisis curah hujan bulan Mei 2026 adalah sebagai berikut:



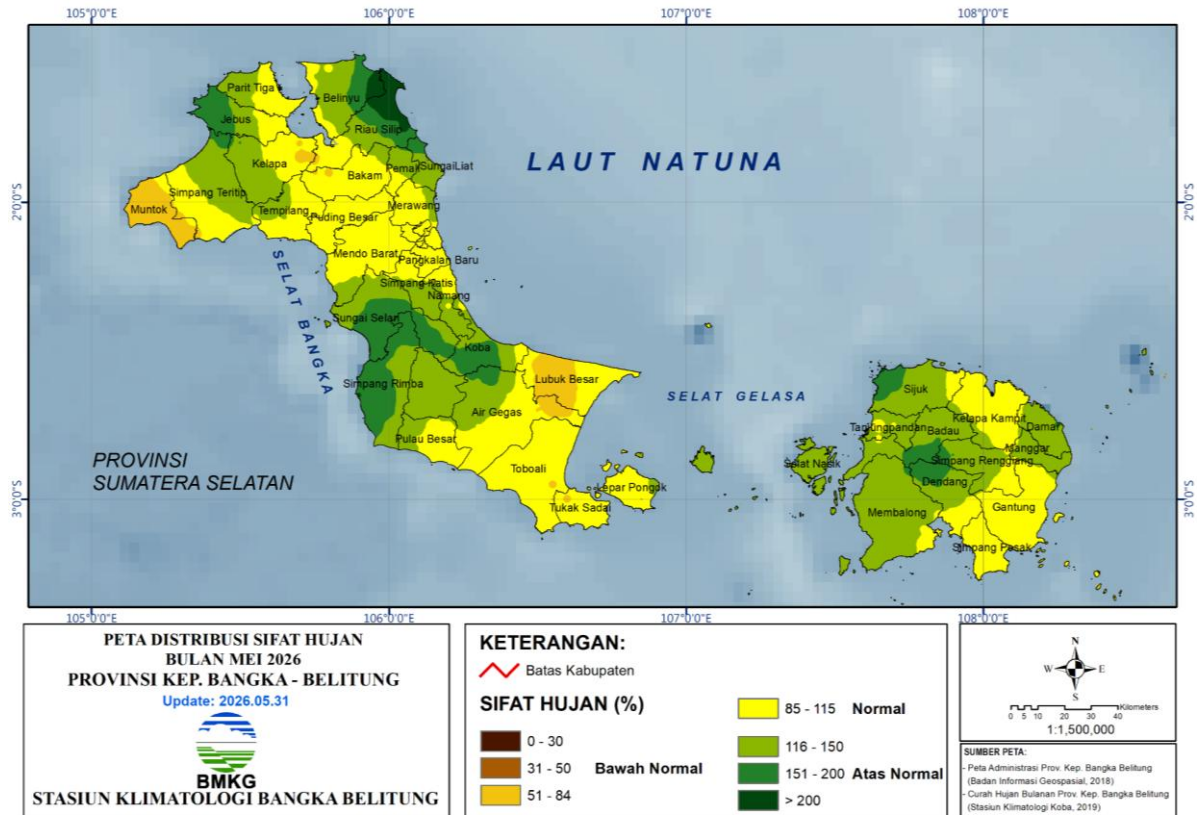
Gambar 4. Peta distribusi curah hujan bulan Mei 2026

Tabel 1. Analisis distribusi curah hujan bulan Mei 2026

KABUPATEN / DAERAH	ANALISIS
BANGKA BARAT	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (101-300 mm/bulan) , kecuali pada sebagian Kec. Jebus, Kec. Parit Tiga, Kec. Kelapa dan Kec. Simpang Teritip berada pada kategori Tinggi (301-400 mm/bulan) .
BANGKA	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (151-300 mm/bulan) , kecuali pada sebagian Kec. Belinyu, Kec. Riau Silip dan Kec. Sungai Liat berada pada kategori Tinggi (301->500 mm/bulan) .
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah (201-300 mm/bulan) .
BANGKA TENGAH	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (151-300 mm/bulan) , kecuali pada sebagian Kec. Sungai Selan dan Kec. Koba berada pada kategori Tinggi (301-400 mm/bulan) .
BANGKA SELATAN	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (151-300 mm/bulan) , kecuali pada sebagian Kec. Simpang Rimba berada pada kategori Tinggi (301-400 mm/bulan) .
BELITUNG	Secara umum seluruh wilayah berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan) , kecuali pada Kec. Membalong bagian selatan berada pada kategori Menengah (201-300 mm/bulan) .
BELITUNG TIMUR	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (201-300 mm/bulan) , kecuali pada sebagian Kec. Simpang Renggang, Kec. Dendang dan Kec. Damar berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan) .

B. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN MEI 2026

Berdasarkan data curah hujan bulan Mei 2026 yang diterima dari Stasiun/Pos hujan di Kepulauan Bangka Belitung, maka analisis sifat hujan bulan Mei 2026 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Peta distribusi sifat hujan bulan Mei 2026

Tabel 2. Analisis sifat hujan bulan Mei 2026

KABUPATEN / DAERAH	ANALISIS
BANGKA BARAT	Secara umum, wilayah berada pada kategori Normal-Atas Normal , kecuali Kec. Muntok berada pada kategori Atas Normal .
BANGKA	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Normal , kecuali Kec. Belinyu, Kec. Riau Silip, Kec. Sungai Liat, Kec. Pemali berada pada kategori Atas Normal .
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Normal .
BANGKA TENGAH	Secara umum, wilayah berada pada kategori Atas Normal , kecuali sebagian Kec. Lubuk Besar berada pada kategori Bawah Normal .
BANGKA SELATAN	Secara umum, wilayah bagian barat berada pada kategori Atas Normal , sedangkan bagian timur berada pada kategori Normal .
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada Kategori Atas Normal .
BELITUNG TIMUR	Wilayah Kec. Kelapa Kampit, Kec. Gantung dan Kec. Simpang Pesak berada pada kategori Normal , sedangkan Kec. Damar, Kec. Manggar, Kec. Dendang dan Kec. Simpang Renggang berada pada kategori Atas Normal .

C. INFORMASI CURAH HUJAN EKSTRIM HARIAN MEI 2026

Tabel 3. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Bangka bulan Mei 2026

KRITERIA	KABUPATEN/DAERAH
CURAH HUJAN LEBAT (51 – 100 mm/Hari)	Kab. Bangka (Kace, Pemali dan Mapur), Kab. Bangka Barat (Dendang, Parit Tiga, Telak, Simpang Tiga dan Penyampak), Kab. Bangka Selatan (Air Bara, Nyelanding, Tepus, Payung, Sebagian, Rias dan Sadai), Kab. Bangka Tengah (Penyak, Staklim Koba, Batu Beriga, Kemingking dan Tanjung Pura).
CURAH HUJAN SANGAT LEBAT (101-150 mm/Hari)	Kab. Bangka (Mapur dan Sungai Liat), Kab. Bangka Tengah (Sungai Selan)
CURAH HUJAN EKSTREM (>150 mm/Hari)	-

Tabel 4. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Belitung bulan Mei 2026

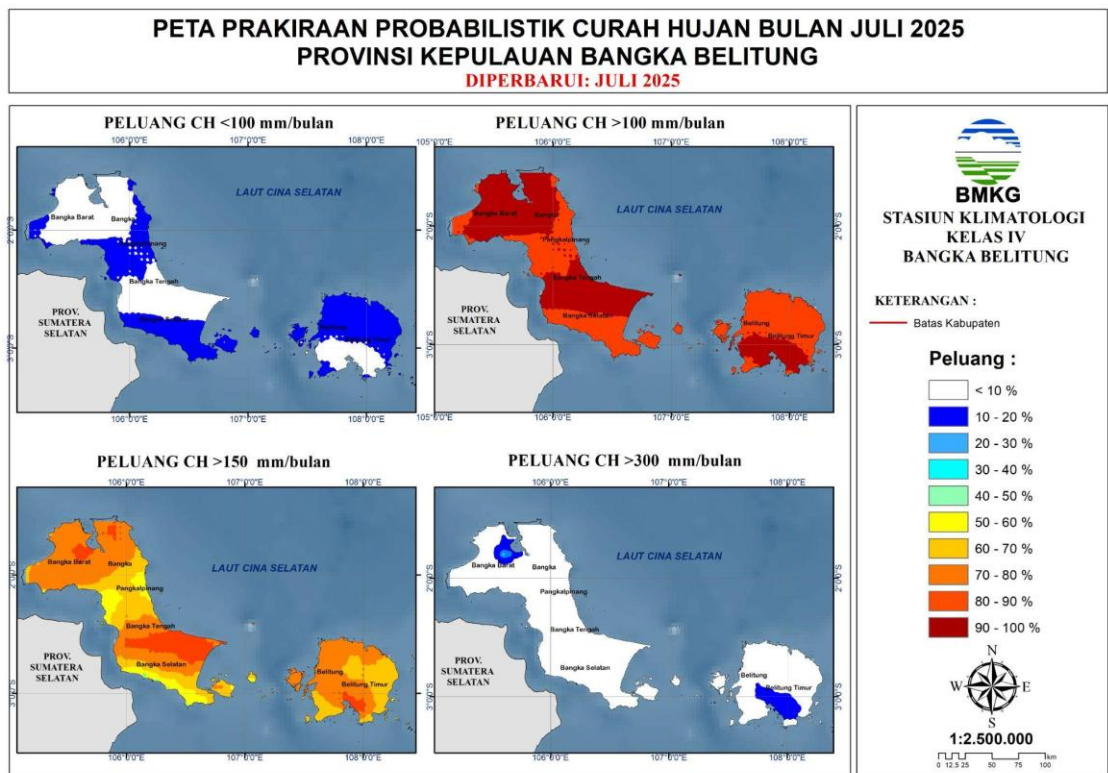
KRITERIA	KABUPATEN/DAERAH
CURAH HUJAN LEBAT (51 – 100 mm/Hari)	Kab. Belitung (Badau, Bukit Indah, Sungai Samak, Tungkusan, Sijuk, Tanjung Binga, Stamet Buluh Tumbang dan Perawas BPP) , Kab. Belitung Timur (Damar, Air Asam, Dendang, Kelapa Kampit, Lalang dan Simpang Renggang).
CURAH HUJAN SANGAT LEBAT (101-150 m/Hari)	Kab. Belitung (Bukit Indah, Ibul dan Tungkusan), Kab. Belitung Timur (Tungkusan).
CURAH HUJAN EKSTREM (>150 mm/Hari)	-

III. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULANAN

A. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JULI 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Juli 2026

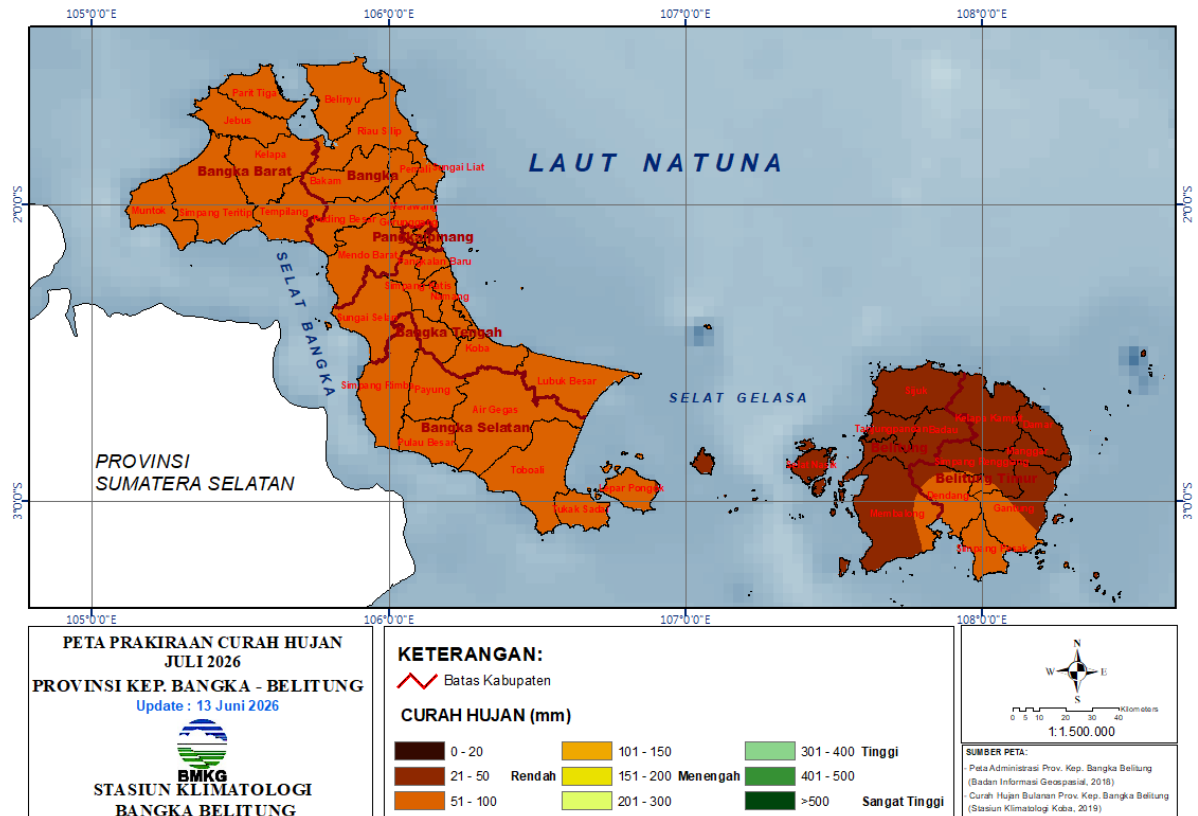
Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF, serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, pada bulan Juli 2026 wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki peluang sangat tinggi mengalami curah hujan bulanan di atas 100 mm dengan probabilitas mencapai 80–100% di sebagian besar wilayah. Peluang curah hujan di atas 150 mm juga masih tergolong tinggi, terutama di Pulau Bangka bagian utara dan Selatan. Sebaliknya, peluang curah hujan sangat tinggi di atas 300 mm sangat rendah dan hanya muncul secara lokal pada beberapa wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun telah memasuki periode musim kemarau, sebagian besar wilayah Bangka Belitung masih berpotensi menerima curah hujan selama Juli 2025.



Gambar 6. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Juli 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, prediksi curah hujan bulan Juli 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



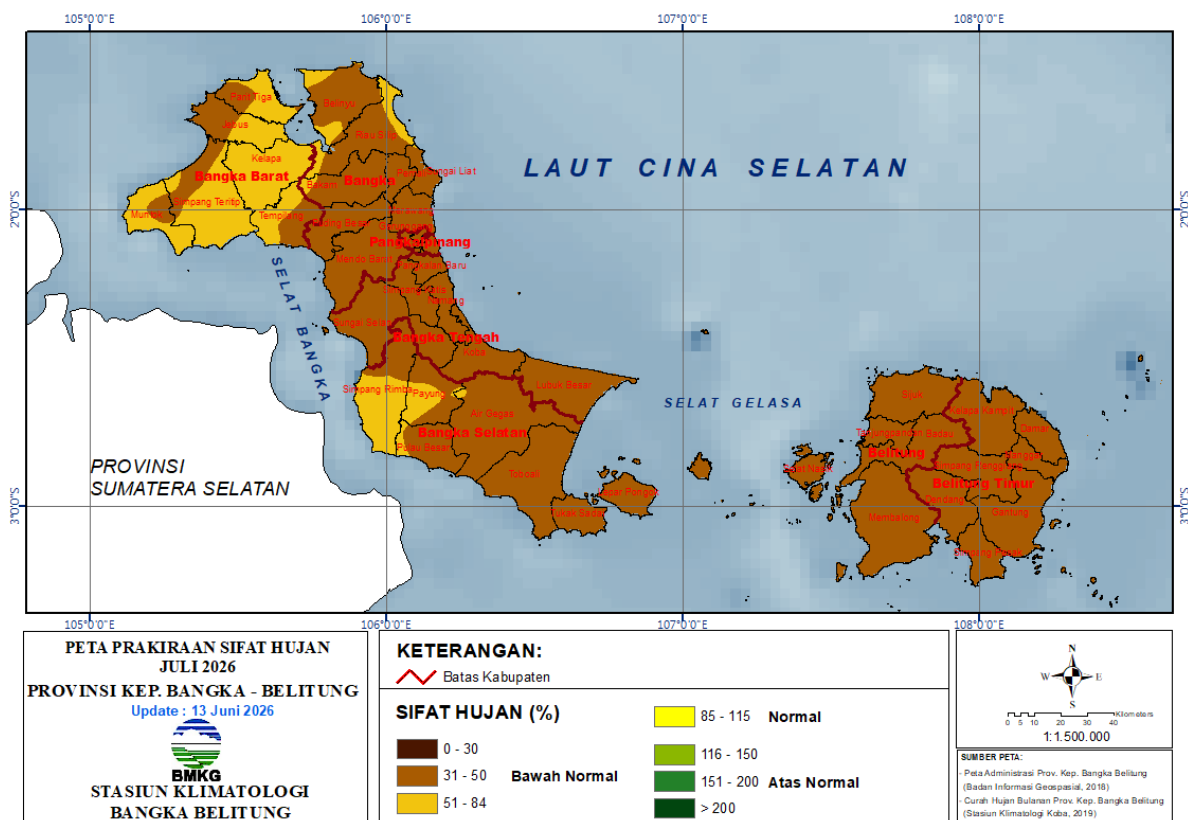
Gambar 7. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026

Tabel 5. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Juli 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 21-100 mm/bulan.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 21-100 mm/bulan.

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi sifat hujan bulan Juli 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2026

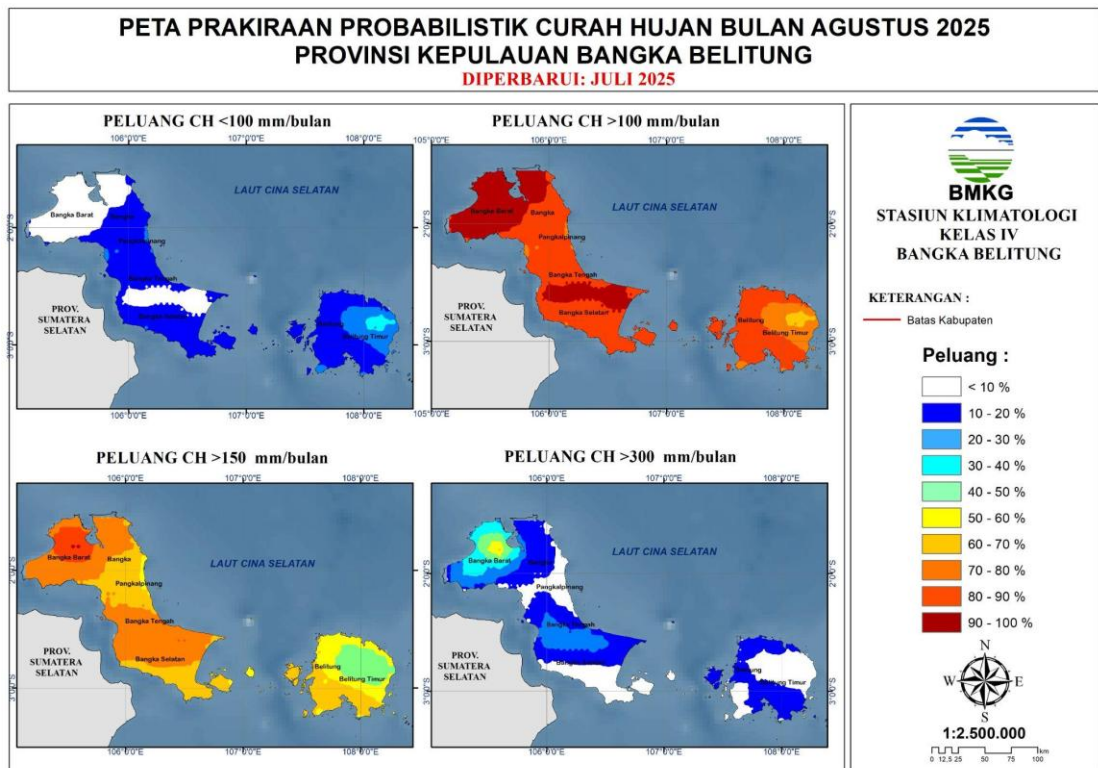
Tabel 6. Prakiraan Sifat Hujan Juli 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.

B. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN AGUSTUS 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Agustus 2026

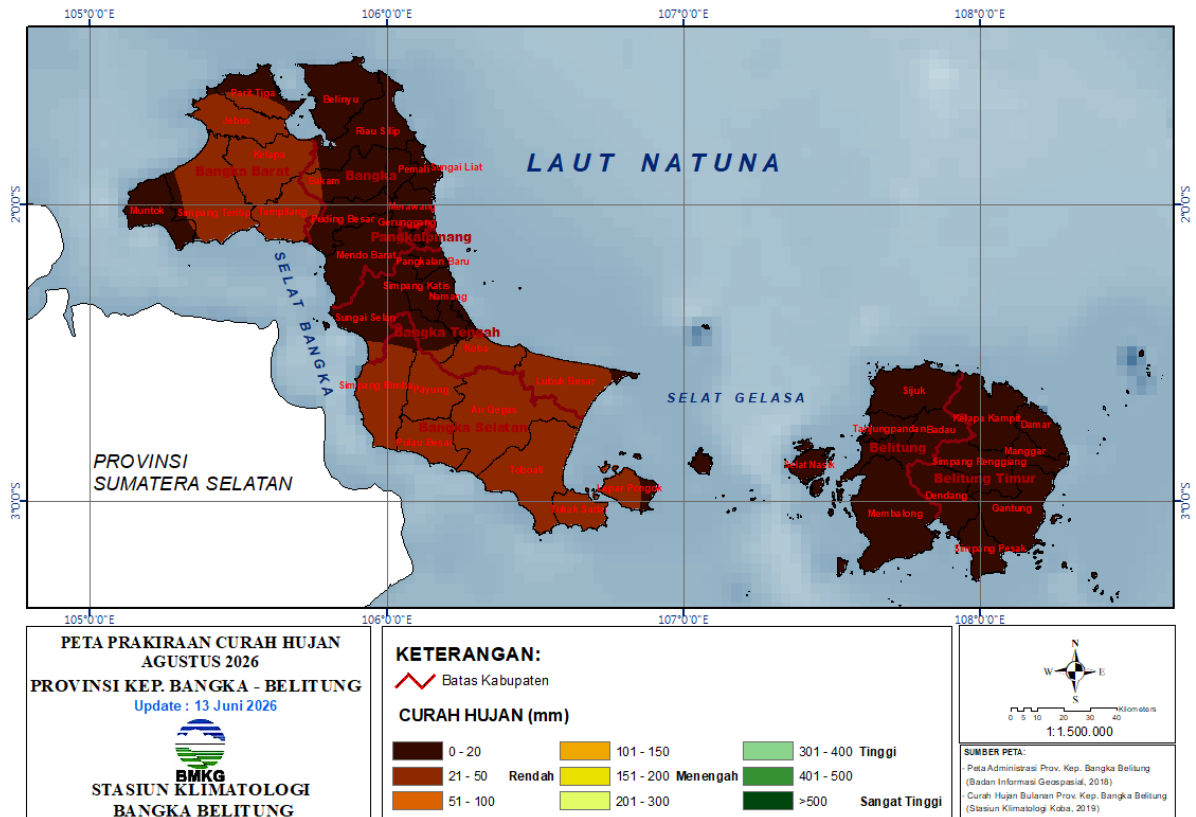
Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih memiliki peluang tinggi mengalami curah hujan bulanan di atas 100 mm, dengan peluang 70–100% hampir di seluruh wilayah. Peluang curah hujan di atas 150 mm juga tergolong tinggi, terutama di Pulau Bangka, sedangkan peluang curah hujan sangat tinggi di atas 300 mm sangat rendah dan hanya terkonsentrasi di beberapa wilayah seperti Bangka Barat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun Agustus merupakan periode musim kemarau, sebagian besar wilayah Bangka Belitung masih berpotensi menerima curah hujan, dengan intensitas yang cenderung lebih besar di Pulau Bangka dibandingkan Pulau Belitung.



Gambar 9. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Agustus 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan Bulan Agustus 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



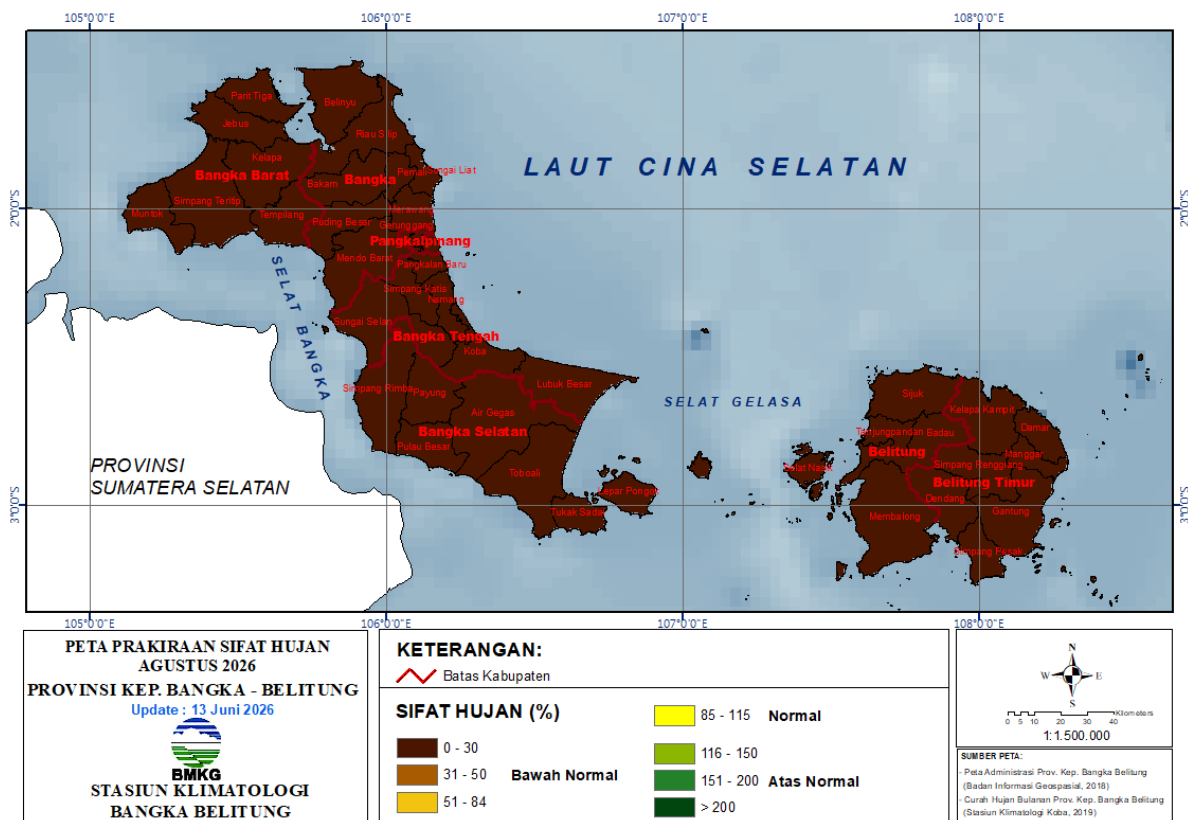
Gambar 10. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026

Tabel 7. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Agustus 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-50 mm/bulan.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-50 mm/bulan.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-50 mm/bulan.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-50 mm/bulan.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan bulan Agustus 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 11. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

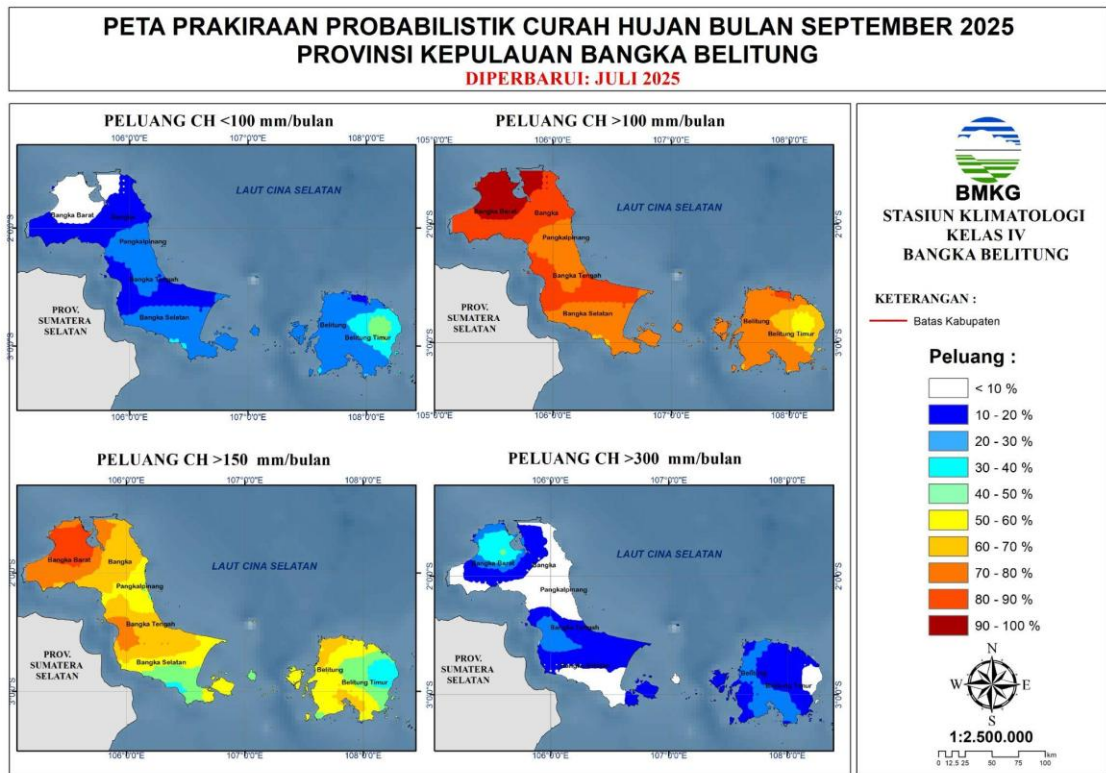
Tabel 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.

C. PRAKIRAAN CURAH HUJAN SEPTEMBER 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan September 2026

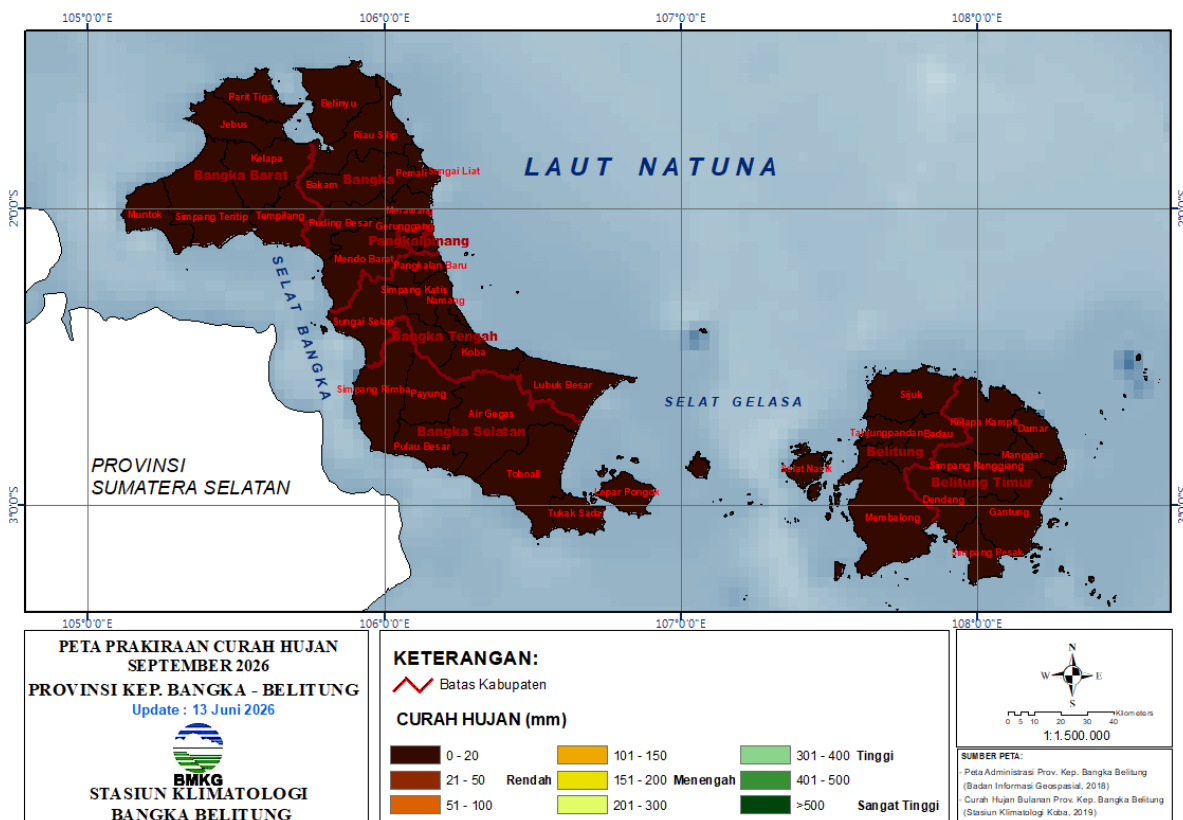
Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, secara umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih memiliki peluang tinggi mengalami curah hujan bulanan di atas 100 mm, terutama di wilayah Pulau Bangka yang mencapai 80–100%. Namun demikian, dibandingkan Juli dan Agustus, peluang curah hujan di atas 150 mm mulai menurun dan peluang curah hujan kurang dari 100 mm meningkat, menandakan pengaruh musim kemarau yang semakin kuat. Peluang curah hujan sangat tinggi di atas 300 mm tetap relatif rendah dan hanya muncul secara lokal, terutama di Bangka Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa September 2025 diperkirakan menjadi periode transisi menuju kondisi yang lebih kering .



Gambar 12. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan September 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan Bulan September 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



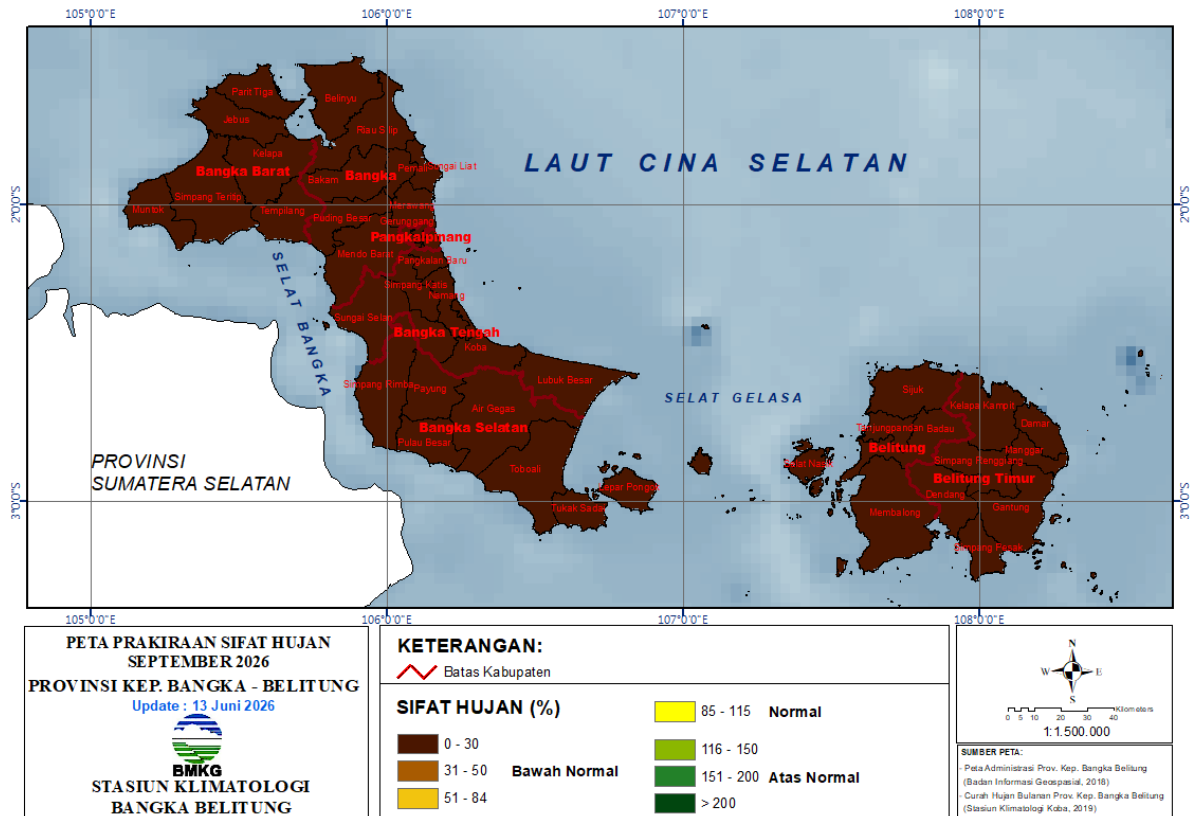
Gambar 13. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026

Tabel 9. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan September 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Rendah kisaran 0-20 mm/bulan.

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan bulan September 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 14. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026

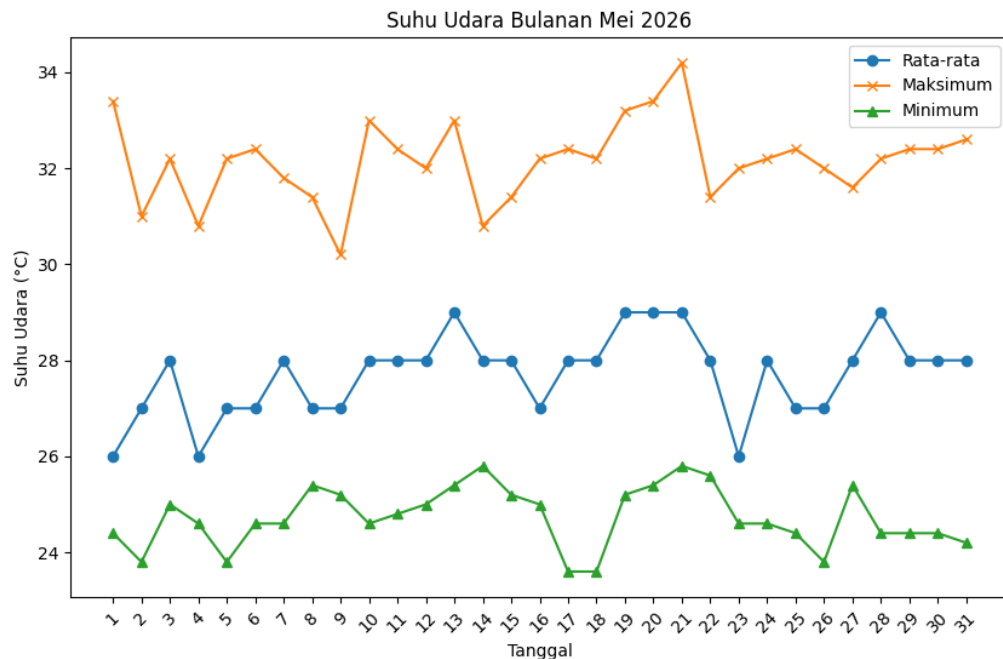
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.

IV. INFORMASI PARAMETER IKLIM

A. ANALISIS SUHU DAN KELEMBABAN UDARA BULAN MEI 2026

1. Suhu Udara Permukaan di Bangka Tengah

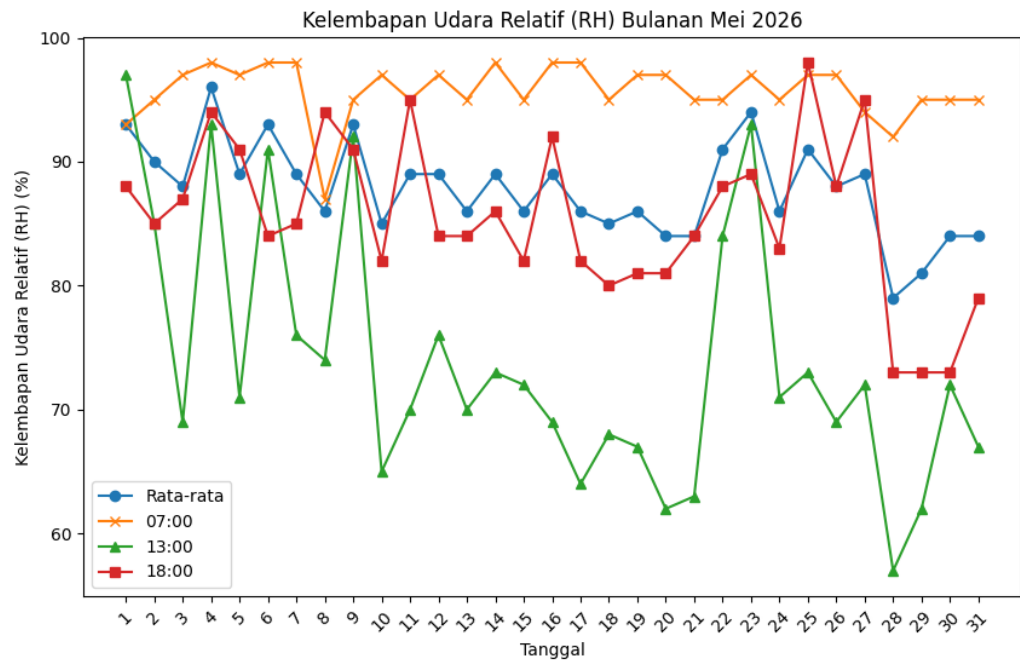


Gambar 15. Grafik suhu udara permukaan Bulan Mei 2026

Secara umum, suhu udara pada Mei 2026 menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi harian yang masih dalam batas normal iklim tropis. Suhu maksimum harian umumnya berkisar antara 31.0°C–33.0°C, dengan beberapa kali penurunan hingga sekitar 30.2°C, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh hujan deras atau kondisi berawan tebal yang mengurangi intensitas penyinaran matahari. Suhu minimum harian umumnya tercatat berada di kisaran 23°C–25°C, dengan nilai terendah sekitar 23.6°C. Sementara itu, suhu rata-rata harian berada pada rentang 26°C–29°C, dengan nilai terendah sekitar 26°C.

Jika dibandingkan, selisih antara suhu maksimum dan minimum harian (*diurnal range*) umumnya berada di antara 7–8°C, yang mencerminkan variasi sedang. Hari-hari dengan suhu maksimum yang lebih rendah cenderung bertepatan dengan kelembaban tinggi, yang menunjukkan adanya pengaruh awan dan curah hujan terhadap fluktuasi suhu. Sebaliknya, saat cuaca lebih cerah, suhu maksimum meningkat hingga di atas 31°C, sementara suhu minimum tetap berada pada kisaran rendah. Secara keseluruhan, pola suhu pada bulan Mei 2026 ini sejalan dengan karakteristik iklim tropis di mana perbedaan siang dan malam cukup terasa namun tidak ekstrem. Variasi suhu harian menunjukkan pengaruh signifikan dari kondisi cuaca harian, terutama faktor tutupan awan dan hujan.

2. Kelembaban Udara di Bangka Tengah



Gambar 16. Grafik Kelembaban Udara Bulan Mei 2026

Secara umum, kelembaban udara pada Mei 2026 memperlihatkan pola harian khas wilayah tropis, dengan tingkat kelembaban tertinggi pada pagi hari (07:00 WIB) dan menurun pada siang hari (13:00 WIB). Sepanjang bulan, kelembaban pagi relatif stabil pada kisaran 95%–97%, dengan nilai terendah 93% pada tanggal 1 Mei 2026. Hal ini menunjukkan kondisi udara yang sangat lembab. Sebaliknya, kelembaban siang hari berfluktuasi cukup besar, berada pada rentang 57%–97%, dengan nilai terendah sekitar 57% yang terjadi pada tanggal 28 Mei 2026. Kelembaban sore hari (18:00 WIB) berada pada kisaran 73%–95%, dengan nilai terendah 73% pada tanggal 28-30 Mei 2026 yang mana hal ini cenderung lebih tinggi dibanding siang hari, namun masih lebih rendah daripada pagi hari. Rata-rata harian kelembaban udara tercatat sekitar 84%–96%, menandakan kondisi udara lembab yang konsisten sepanjang bulan.

Dari sisi nilai ekstrim, kelembaban tertinggi terjadi pada pagi hari, terutama saat terjadi hujan atau cuaca berawan tebal. Sementara itu, kelembaban terendah tercatat pada siang hari ketika cuaca cerah dengan intensitas radiasi matahari tinggi. Selisih kelembaban antara pagi dan siang hari dapat melebihi 30%, mencerminkan variasi signifikan akibat pengaruh pemanasan matahari.

Secara keseluruhan, pola kelembaban udara pada Mei 2026 menunjukkan konsistensi iklim tropis, di mana kelembaban tinggi mendominasi pagi dan sore hari, sementara kelembaban rendah pada siang hari erat kaitannya dengan kondisi panas dan kering.

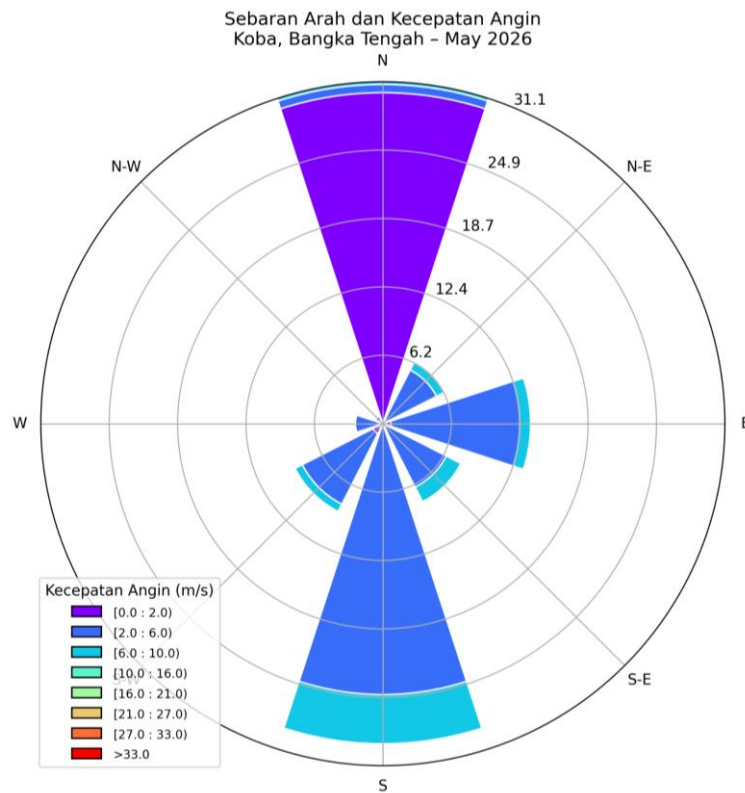
B. ANALISIS ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN MEI 2026

Angin adalah pergerakan udara yang memiliki dua komponen utama, yaitu arah dan kecepatan. Kecepatan angin dinyatakan dalam satuan *knots* (1 knot = 1,85 km/jam) dan dikategorikan berdasarkan intensitasnya, mulai dari angin tenang (0–2 knots) hingga angin kencang (>33 knots). Untuk menggambarkan karakteristik angin, digunakan dua jenis grafik: grafik batang untuk menunjukkan frekuensi kecepatan angin, dan diagram windrose untuk memperlihatkan arah dominan serta distribusi kecepatannya.

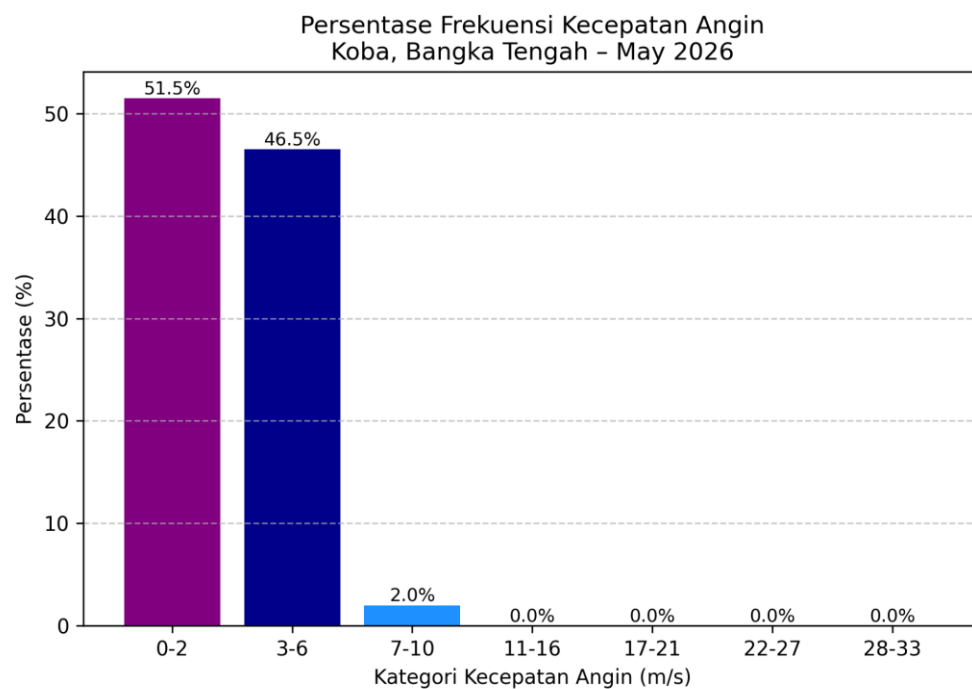
Pada Mei 2026, kondisi angin di Koba, Bangka Tengah menunjukkan bahwa aktivitas angin cenderung lemah. Berdasarkan grafik frekuensi kecepatan, kategori angin teduh (0–2 knots) tercatat sebesar 51.5%, diikuti oleh angin sepoi lemah (3–6 knots) sebesar 46.5%. Sementara itu, kategori angin sedang (7–10 knots) hanya mencapai 2%, dan tidak terdapat angin dengan kecepatan lebih tinggi dari 10 knots. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar angin yang bertiup selama bulan tersebut memiliki intensitas rendah, menandakan kondisi atmosfer yang relatif stabil dan tenang.

Dari sisi arah, distribusi angin yang tergambar pada diagram windrose menunjukkan bahwa arah Utara (N) menjadi arah dominan dengan frekuensi tertinggi sekitar 31.1% disusul dengan angin dari arah Selatan (S) sekitar 29% dan Timur (E) sekitar 13.2%. Selain itu, angin juga tercatat datang dari arah Tenggara (SE), Timur Laut (NE), Barat Daya (SW), dan Barat (W) meskipun dengan persentase yang lebih kecil. Warna batang pada windrose didominasi oleh ungu dan biru, yang menunjukkan bahwa kecepatan angin dari berbagai arah umumnya berada pada kisaran 0–6 knots.

Secara keseluruhan, pola angin di Koba selama Mei 2026 didominasi oleh angin berkecepatan rendah dengan arah utama dari Utara. Kondisi ini mencerminkan situasi atmosfer yang relatif tenang tanpa adanya hembusan kuat, sehingga aktivitas cuaca di wilayah tersebut cenderung stabil selama periode tersebut.



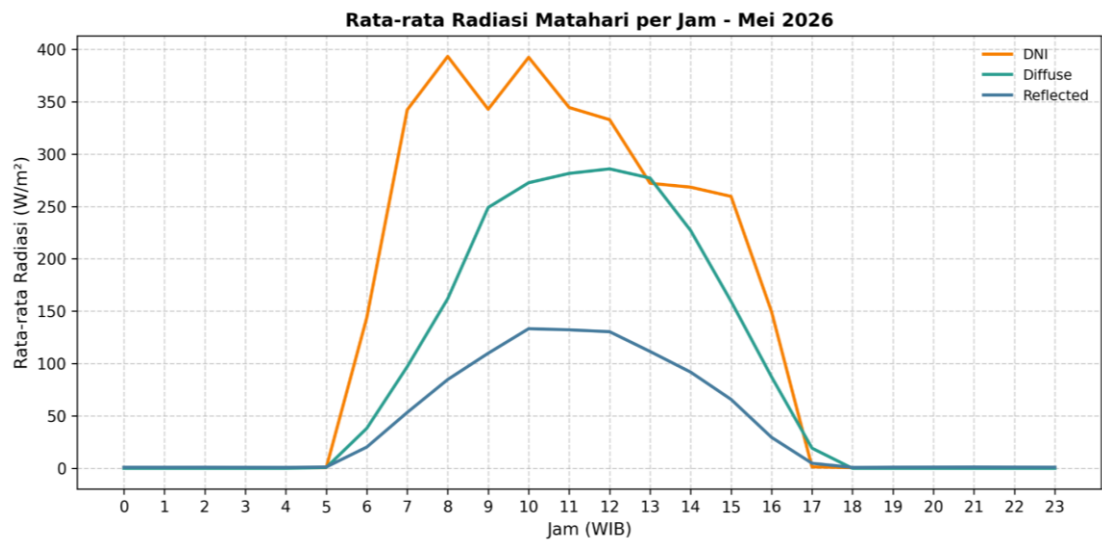
Gambar 17. Analisis Arah dan Kecepatan Angin Metode Windrose Bulan Mei 2026



Gambar 18. Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Mei 2026

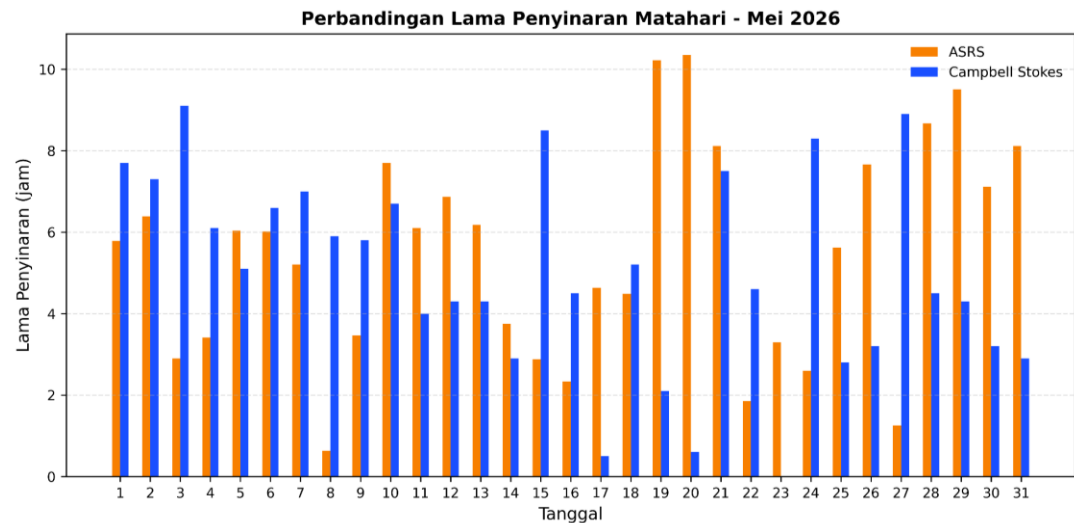
C. ANALISIS PENYINARAN MATAHARI

Komponen radiasi matahari di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung diamati menggunakan perangkat **Automatic Solar Radiation System (ASRS)**, yang terdiri atas beberapa sensor seperti **Diffuse Radiation**, **Direct Normal Irradiance (DNI)**, dan **Reflective Radiation**. Gambar 19 menunjukkan pola rata-rata harian (diurnal) dari ketiga komponen radiasi tersebut selama bulan Mei 2026.



Gambar 19. Rata-rata diurnal nilai komponen penyinaran matahari selama Bulan Mei 2026 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung yang terdiri dari diffuse radiation, DNI, dan reflective radiation.

Berdasarkan grafik rata-rata radiasi matahari per jam selama Mei 2026, **DNI (Direct Normal Irradiance)** menunjukkan nilai tertinggi sekitar **393 W/m²** pada pukul **08.00 WIB** dan kembali mencapai nilai yang hampir sama pada pukul **10.00 WIB**. **Radiasi tersebar (Diffuse Radiation)** mencapai puncaknya sekitar **287 W/m²** pada pukul **12.00 WIB**, sedangkan **radiasi pantulan (Reflected Radiation)** mencapai nilai maksimum sekitar **133 W/m²** pada pukul **10.00 WIB**. Secara umum, ketiga komponen radiasi meningkat sejak pagi hari, mencapai nilai maksimum pada pagi hingga tengah hari, kemudian menurun hingga mendekati nol pada sore hari. Pola ini menunjukkan pengaruh posisi matahari dan kondisi atmosfer terhadap distribusi radiasi matahari di lokasi pengamatan.



Gambar 20. Variasi lama penyinaran matahari selama Bulan Mei 2026 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung menggunakan alat ASRS dan Campbell Stokes

Gambar 20 menunjukkan variasi lama penyinaran matahari selama bulan Mei 2026 yang diukur menggunakan dua instrumen, yaitu ASRS dan Campbell Stokes, di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung. Lama penyinaran matahari harian selama periode pengamatan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar pada kedua instrumen. Nilai lama penyinaran yang dicatat oleh ASRS berkisar antara sekitar **1,2 jam hingga 10,3 jam**, sedangkan Campbell Stokes mencatat nilai antara sekitar **0,5 jam hingga 9,1 jam**. Lama penyinaran tertinggi berdasarkan pengukuran ASRS terjadi pada **tanggal 20 Mei 2026** dengan nilai sekitar **10,3 jam**, sementara nilai tertinggi Campbell Stokes terjadi pada **tanggal 3 Mei 2026** dengan nilai sekitar **9,1 jam**. Sebaliknya, lama penyinaran terendah tercatat pada **tanggal 27 Mei 2026** untuk ASRS dengan nilai sekitar **1,2 jam**, dan pada **tanggal 17 Mei 2026** untuk Campbell Stokes dengan nilai sekitar **0,5 jam**.

Secara umum, kedua instrumen menunjukkan pola variasi harian yang relatif serupa, di mana peningkatan atau penurunan lama penyinaran pada satu instrumen sering kali diikuti oleh perubahan yang searah pada instrumen lainnya. Namun demikian, terdapat beberapa hari yang menunjukkan perbedaan cukup besar antara kedua alat. Sebagai contoh, pada **tanggal 20 Mei 2026**, ASRS mencatat lama penyinaran sekitar **10,3 jam**, sedangkan Campbell Stokes hanya sekitar **0,6 jam**. Perbedaan yang cukup mencolok juga terlihat pada **tanggal 27 Mei 2026**, ketika ASRS mencatat sekitar **1,2 jam**, sementara Campbell Stokes mencatat sekitar **8,9 jam**. Selain itu, pada **tanggal 24 Mei 2026**, Campbell Stokes mencatat sekitar **8,3 jam**, sedangkan ASRS hanya sekitar **2,6 jam**.

Perbedaan nilai lama penyinaran antara kedua instrumen tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan prinsip pengukuran yang digunakan. Campbell Stokes mengukur lama penyinaran berdasarkan kemampuan radiasi matahari untuk membakar kartu perekam,

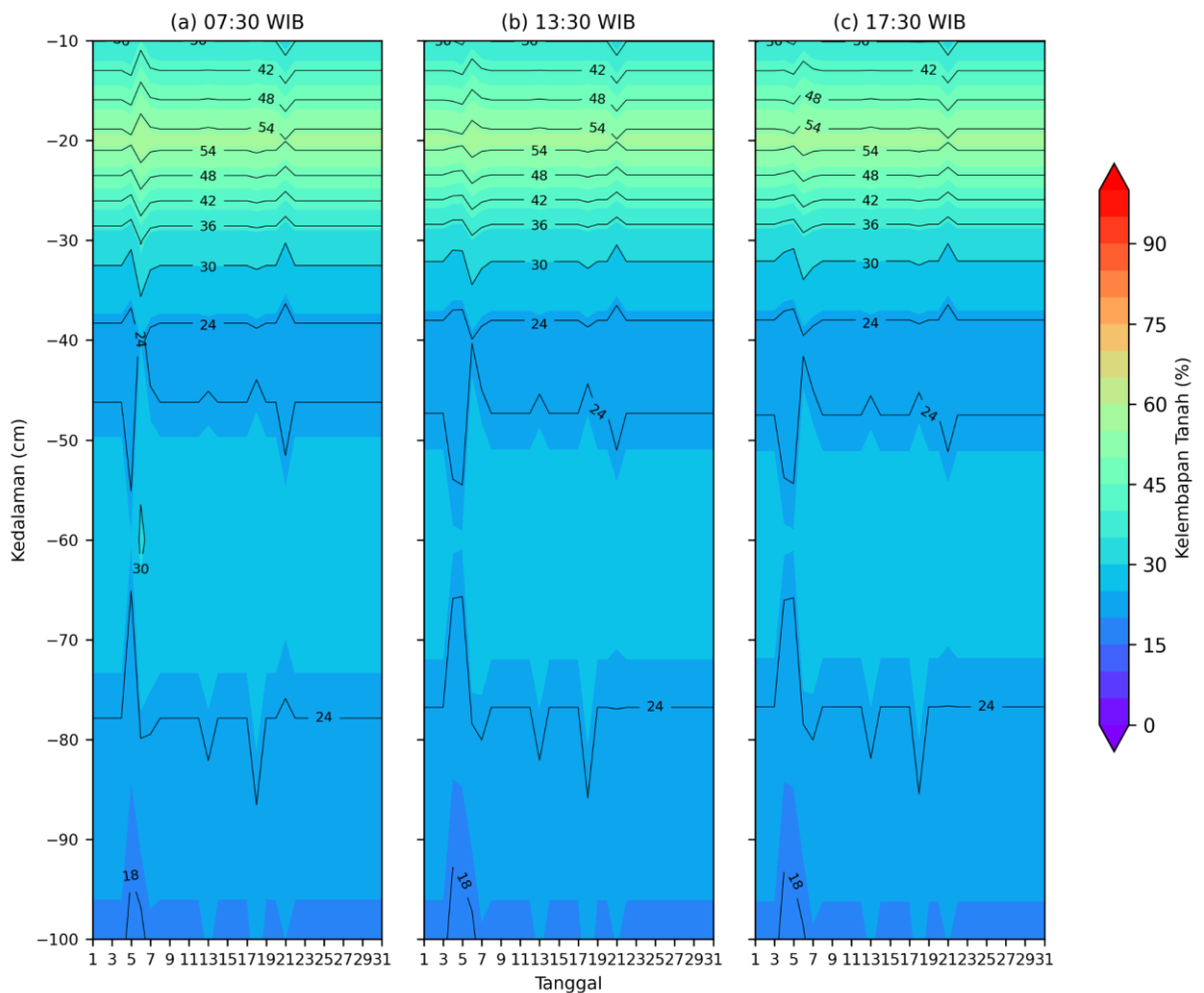
sehingga hasil pengukuran sangat dipengaruhi oleh intensitas radiasi yang mencapai ambang pembakaran. Sementara itu, ASRS menggunakan sensor radiasi elektronik yang mendeteksi keberadaan radiasi matahari langsung berdasarkan nilai ambang tertentu sehingga lebih sensitif terhadap perubahan kondisi atmosfer dan tutupan awan. Akibatnya, pada kondisi cuaca tertentu kedua instrumen dapat menghasilkan nilai lama penyinaran yang berbeda meskipun berada pada lokasi yang sama.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa ASRS dan Campbell Stokes mampu menggambarkan karakteristik variasi lama penyinaran matahari selama Mei 2026 dengan pola yang relatif sejalan. Namun, perbedaan nilai harian yang cukup signifikan pada beberapa tanggal menunjukkan bahwa karakteristik dan sensitivitas masing-masing instrumen masih memberikan pengaruh terhadap hasil pengukuran lama penyinaran matahari.

D. ANALISIS KELEMBABAN TANAH

Kelembaban tanah mengacu pada jumlah air yang terdapat dalam tanah pada suatu kedalaman tertentu. Pengamatan kelembaban tanah di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung terdiri dari 6 kedalaman yaitu 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm. Informasi yang dikumpulkan dari kedalaman-kedalaman ini memberikan gambaran mendalam tentang distribusi air dalam tanah pada berbagai tingkat kedalaman.

Kelembaban Tanah — Mei 2026



Gambar 21. Kelembaban tanah kedalaman 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm pada jam (a) 07.30, (b) 13.30 dan (c) 17.30 WIB.

Gambar diatas menunjukkan distribusi kelembaban tanah (%) pada berbagai kedalaman di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung selama periode pengamatan bulan **Mei 2026**. Pengukuran dilakukan pada tiga waktu berbeda dalam satu hari, yaitu pukul **07.30 WIB (a)**, **13.30 WIB (b)**, dan **17.30 WIB (c)**. Secara umum terlihat pola variasi diurnal yang cukup jelas pada lapisan tanah dangkal, sementara lapisan tanah yang lebih dalam cenderung lebih stabil.

Berdasarkan visualisasi distribusi kelembaban tanah pada gambar, pada **pukul 07.30 WIB** kelembaban tanah pada **lapisan atas (10–20 cm)** umumnya berada pada kisaran sekitar **$\pm 42\text{--}54\%$** , dengan fluktuasi yang tidak terlalu banyak selama satu bulan periode pengamatan. Pada **lapisan kedalaman menengah (30–40 cm)**, kelembaban berkisar sekitar **$\pm 24\text{--}36\%$** , sedangkan pada **lapisan lebih dalam (60–100 cm)** berkisar sekitar **$\pm 18\text{--}30\%$** dengan variasi yang relatif lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada pagi hari kelembaban tanah masih cukup terjaga pada lapisan permukaan sebagai akibat akumulasi kelembaban selama malam hari ketika proses evaporasi relatif rendah.

Pada **pukul 13.30 WIB**, kelembaban tanah pada **lapisan atas (10–20 cm)** terlihat berada pada kisaran sekitar **$\pm 42\text{--}54\%$** , dengan pola yang hampir sama dengan pagi hari. Pada **lapisan kedalaman menengah (30–40 cm)**, kelembaban berkisar sekitar **$\pm 24\text{--}36\%$** . Sedangkan pada **lapisan lebih dalam (60–100 cm)** berada pada kisaran **$\pm 18\text{--}24\%$** . Secara umum, pola ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan evaporasi pada siang hari, lapisan permukaan masih mempertahankan kelembaban yang relatif tinggi dibandingkan lapisan yang lebih dalam.

Memasuki **pukul 17.30 WIB**, distribusi kelembaban tanah menunjukkan pola yang relatif serupa, dengan **lapisan atas (10–20 cm)** berada pada kisaran sekitar **$\pm 40\text{--}50\%$** . Pada **lapisan kedalaman menengah (30–40 cm)** kelembaban berkisar **$\pm 20\text{--}40\%$** dan **lapisan lebih dalam (60–100 cm)**, kelembaban berkisar sekitar **$\pm 18\text{--}24\%$** dengan variasi yang lebih stabil. Secara umum, pola ini menunjukkan bahwa fluktuasi kelembaban tanah tetap lebih dominan pada lapisan permukaan sepanjang hari, sementara lapisan yang lebih dalam cenderung mempertahankan kondisi kelembaban yang lebih konstan.

Secara keseluruhan, pola diurnal kelembaban tanah pada Mei 2026 menunjukkan siklus harian yang konsisten, yaitu kondisi relatif paling lembab pada pagi hari, mengalami penurunan pada siang hari, dan pemulihan parsial pada sore hari. Fluktuasi terbesar terjadi pada lapisan tanah dangkal (0–20 cm), yang sangat responsif terhadap perubahan radiasi matahari dan suhu udara. Sebaliknya, lapisan tanah yang lebih dalam (60–100 cm) cenderung stabil sepanjang hari, menegaskan perannya sebagai zona penyimpanan air yang relatif tidak terpengaruh oleh variasi atmosfer harian.

E. INFORMASI JUMLAH HARI HUJAN BULAN MEI 2026

Tabel 11. Informasi jumlah hari hujan Bulan Mei 2026

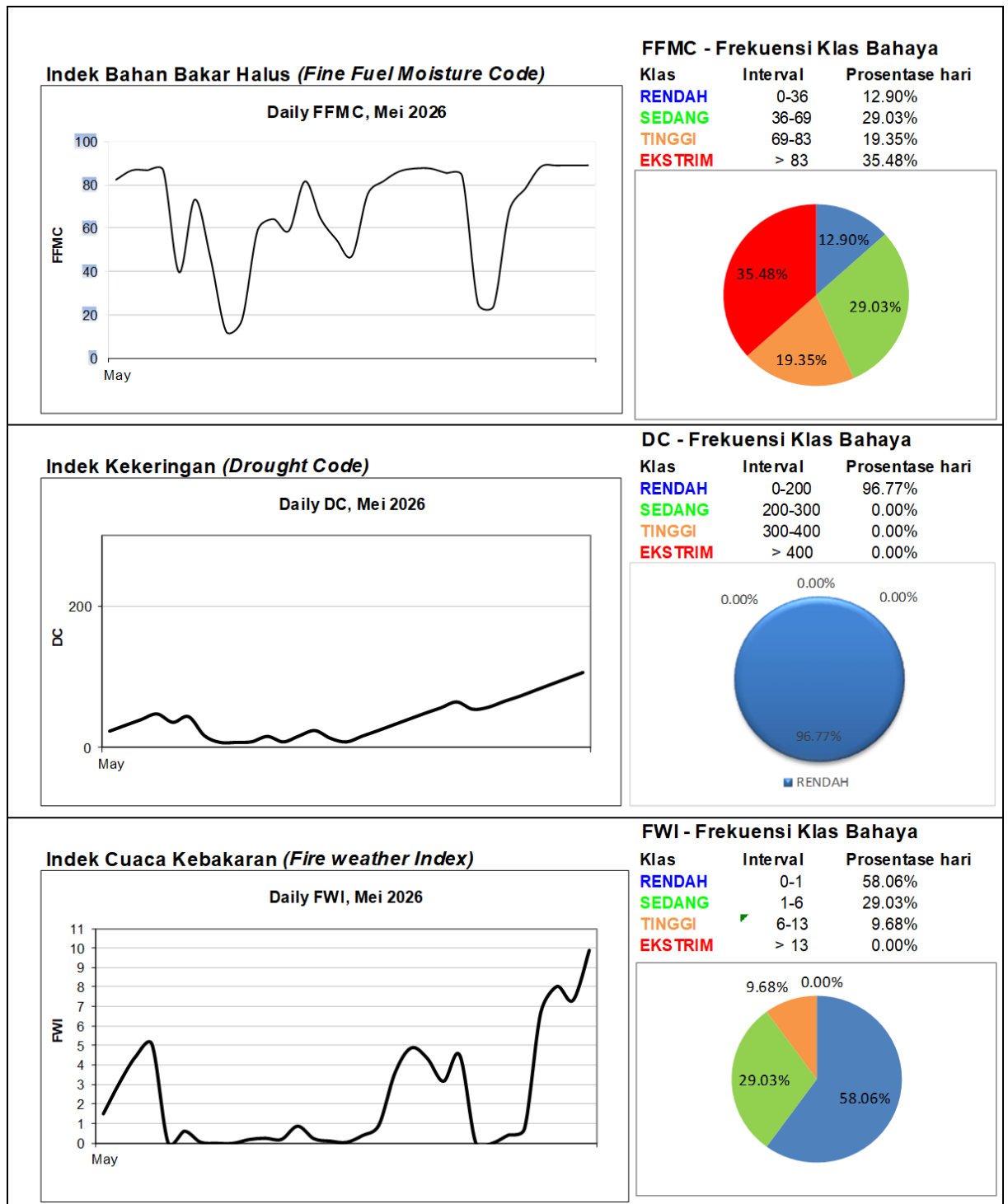
KRITERIA	KABUPATEN / DAERAH
> 20 Hari	Simpang Tritip, Sungai Selan, Kelapa Kampit, Jebus.
10 - 20 Hari	Mentok, Payung, Mangkol, Kemingking, Rukam, Tempilang, Desa Sebagian, Telak, Desa Simpang Tiga, Desa Bintet, Pemali, Air Gegas, Desa Air Bara, Tepus, Penyak (Koba2), Stamet Pangkalpinang, Air Saga, Parit Tiga, Desa Nyelanding, Batu Betumpang, Sadai, Batu Beriga, Cambai, Tanjung Pura, Desa Berbura, Mapur, Desa Bangka Kota, Desa Bukit Terap, Staklim Koba, Desa Trubus, Lubuk Besar, Celuak, Dendang Beltim, Bakam, Bukit Ketok, Desa Paya Benua, Sungai Liat, Kelapa, Kundi, Badau, Lalang, Kace, Mayang, Tungkusan, Air Asam, Simpang Renggiang, Pugul, Dendang Bangka Barat, Rias, Bukit Indah, Ibul, Sungai Samak, Tanjung Binga, Perawas BPP, Desa Penyampak, Serdang, Pegantungan, Membalong, Sijuk, Stamet Buluh Tumbang / Stamet Has. Han, Pangkalalang, Perawas, Damar, Simpang Pesak.
< 10 Hari	-

F. EVALUASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN

Analisis FDRS (*Fire Danger Rating System*) Bulan Mei 2026

1. Pangkalpinang

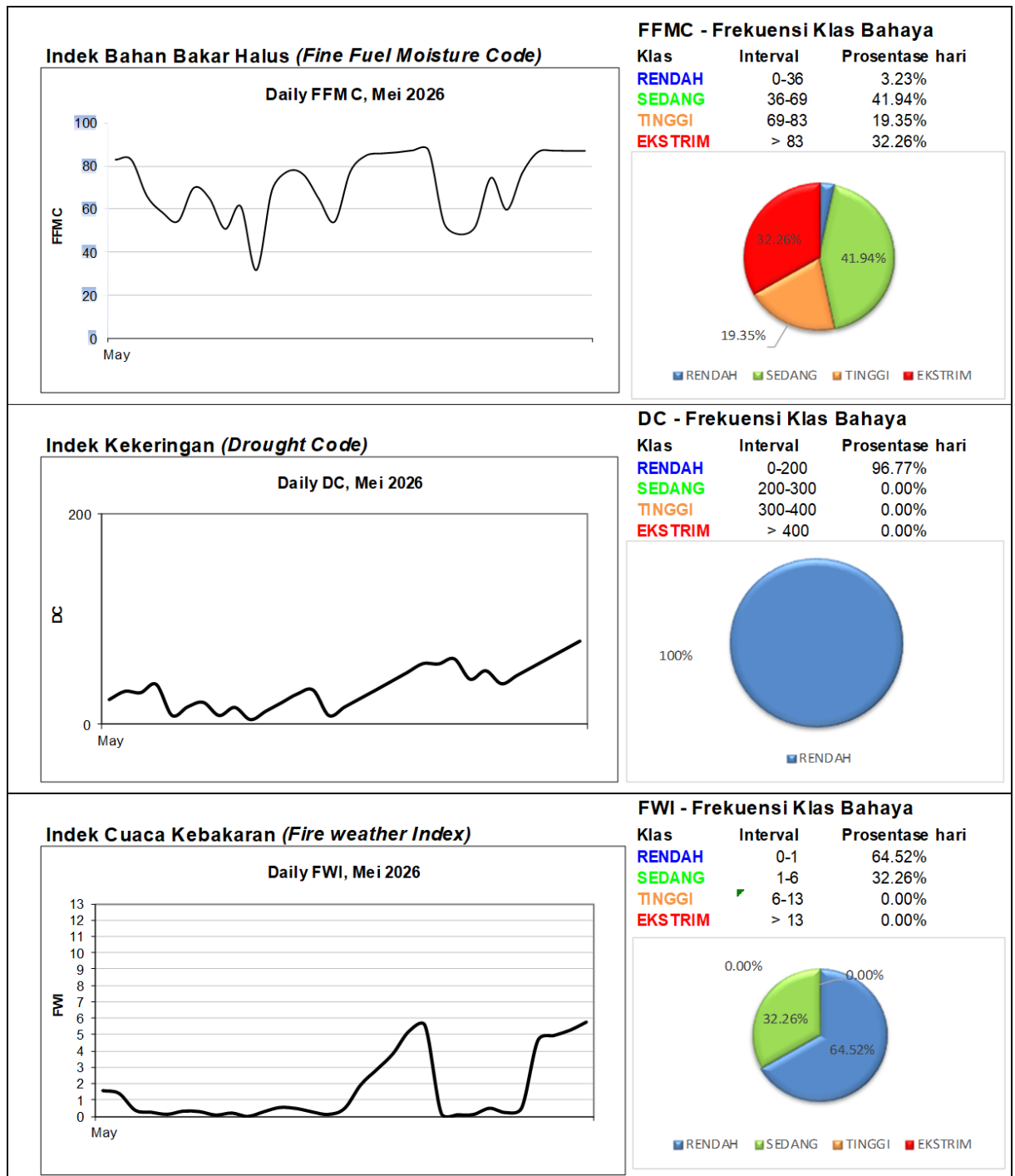
- **FFMC** (*Fine Fuel Moisture Code*) adalah indikator yang menggambarkan kemudahan bahan bakar ringan seperti serasah hutan untuk terbakar, yang dipengaruhi oleh cuaca beberapa hari sebelumnya. Parameter ini dipengaruhi oleh curah hujan, suhu udara, kelembaban relatif, dan kecepatan angin. Berdasarkan grafik harian FFMC di Kota Pangkalpinang selama Mei 2026, terlihat adanya fluktuasi nilai yang cukup besar. Sebagian besar hari berada pada kategori Ekstrem (35.48%), kategori Tinggi (19.35%), kategori Sedang (29.03%), sementara kategori Rendah hanya mencakup (12.9%).
- **DC** (*Drought Code*) menggambarkan tingkat kekeringan pada bahan organik di bawah permukaan tanah, yang berkaitan dengan potensi kebakaran bawah tanah dan kabut asap. Parameter ini dipengaruhi oleh curah hujan dan suhu udara. Sepanjang Mei 2026, nilai DC di Kota Pangkalpinang berada sepenuhnya pada kategori Rendah (96.77%), tanpa adanya tren kenaikan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kelembaban di lapisan bawah tanah masih cukup tinggi, sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam tergolong sangat rendah.
- **FWI** (*Fire Weather Index*) adalah indeks gabungan yang menunjukkan potensi intensitas kebakaran secara umum, berdasarkan kombinasi beberapa parameter cuaca. Pada Mei 2026, sebagian besar nilai FWI berada pada kategori Rendah (58.06%), diikuti kategori Sedang (29.03%) dan kategori Tinggi (9.68%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara meteorologis, peluang penyebaran kebakaran hutan atau lahan dalam skala besar relatif kecil, meskipun tetap ada beberapa hari dengan potensi sedang hingga tinggi.



Gambar 22. Grafik FDRS Pangkal Pinang 1 sampai dengan 31 Mei 2026

2. Bangka Tengah

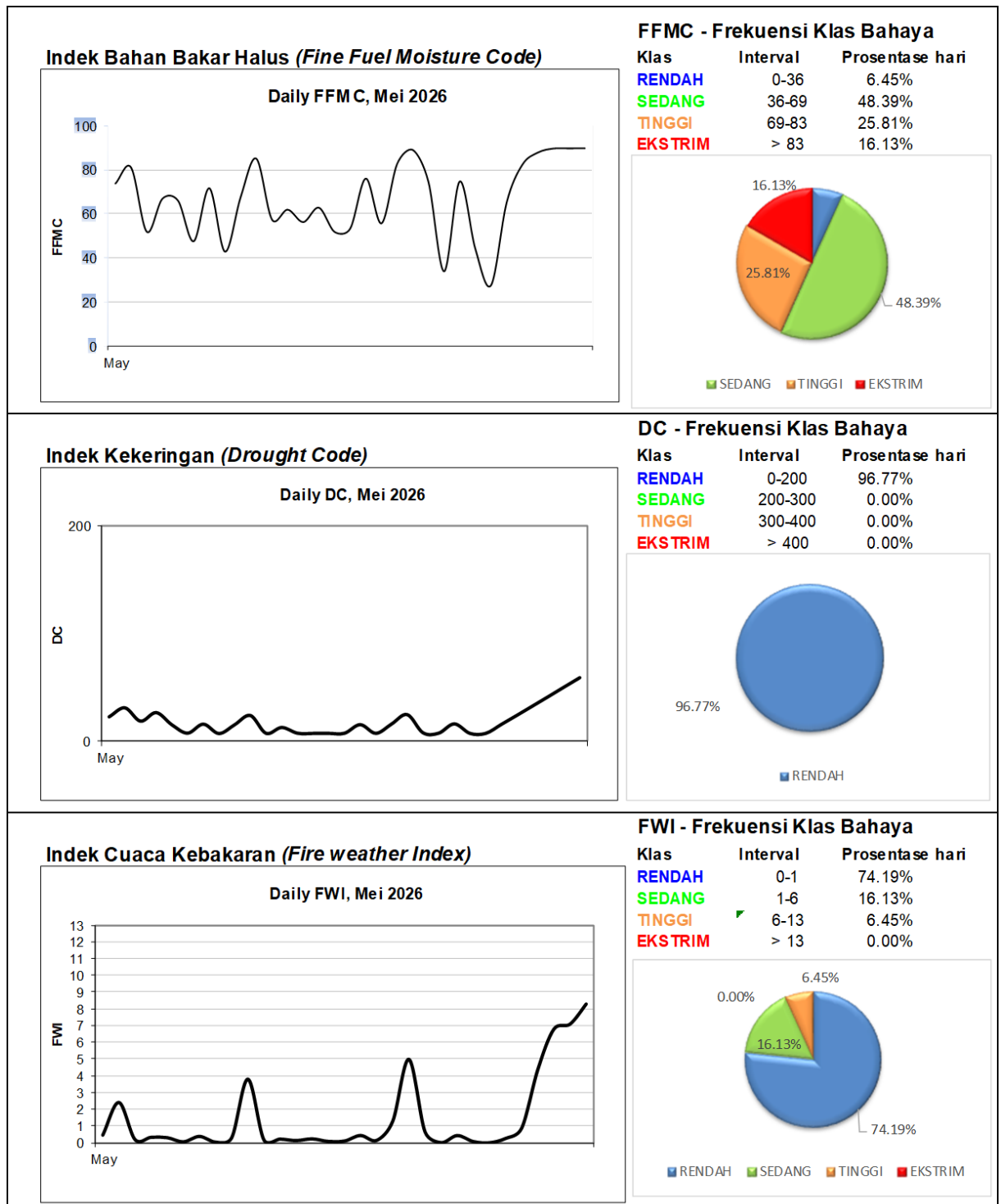
- Grafik harian FFMC di Kabupaten Bangka Tengah pada Mei 2026 menunjukkan distribusi kejadian yang didominasi oleh kategori Sedang (41.94%). Sementara itu, kategori Rendah tercatat sebesar 3.23%, Kategori Tinggi sebesar 19.35 dan kategori Ekstrim sebesar 32.26%. Pola ini menandakan bahwa bahan bakar halus (serasah, ranting kecil, dan daun kering) sebagian besar berada dalam kondisi yang relatif mudah menyala, terutama pada hari-hari dengan kategori ekstrim.
- Sepanjang Mei 2026, nilai DC berada sepenuhnya pada kategori Rendah (96.67%) tanpa peningkatan ke kategori sedang atau lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelembaban lapisan bawah tanah tetap terjaga sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam sangat kecil.
- FWI selama Mei 2026 tercatat pada kategori Rendah sebesar (64.32%), kategori Sedang sebesar (32.26%), tidak terdapat hari dengan kategori ekstrim. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor meteorologi (angin, suhu, dan kelembaban) secara umum masih mendukung tingkat risiko kebakaran yang rendah hingga sedang, dengan potensi penyebaran api yang relatif terbatas apabila kebakaran terjadi.



Gambar 23. Grafik FDRS Bangka Tengah 1 sampai dengan 31 Mei 2026

3. Belitung

- Grafik harian FFMC di Kabupaten Belitung pada Mei 2026 menunjukkan distribusi kejadian yang didominasi oleh kategori Sedang sebesar (48.39%) dan diikuti oleh kategori Tinggi sebesar (25.81%) dan kategori Ekstrem sebesar (16.13%). Hal ini menunjukkan bahwa bahan bakar permukaan berada dalam kondisi kering, sehingga ada potensi kebakaran meningkat secara signifikan apabila terdapat sumber api, serta api berpeluang mudah menyala dan menyebar dengan cepat.
- Sepanjang Mei 2026, nilai DC berada sepenuhnya pada kategori rendah (97%) tanpa peningkatan ke kategori sedang atau lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelembaban lapisan bawah tanah tetap terjaga sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam sangat kecil.
- FWI (*Fire Weather Index*) adalah indeks gabungan yang menunjukkan potensi intensitas kebakaran secara umum, berdasarkan kombinasi beberapa parameter cuaca. Pada Mei 2026, nilai FWI berada pada kategori Rendah (74.13%), diikuti kategori Sedang (16.13%) dan kategori Tinggi (6.45%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara meteorologis, potensi penyebaran kebakaran hutan dan lahan (karhutla) berada pada tingkat kewaspadaan Rendah. Meskipun didominasi kondisi Rendah, adanya potensi pada kategori Sedang dan Tinggi menunjukkan bahwa cuaca cukup kering dan sangat mendukung meluasnya api jika terjadi pemicu kebakaran.



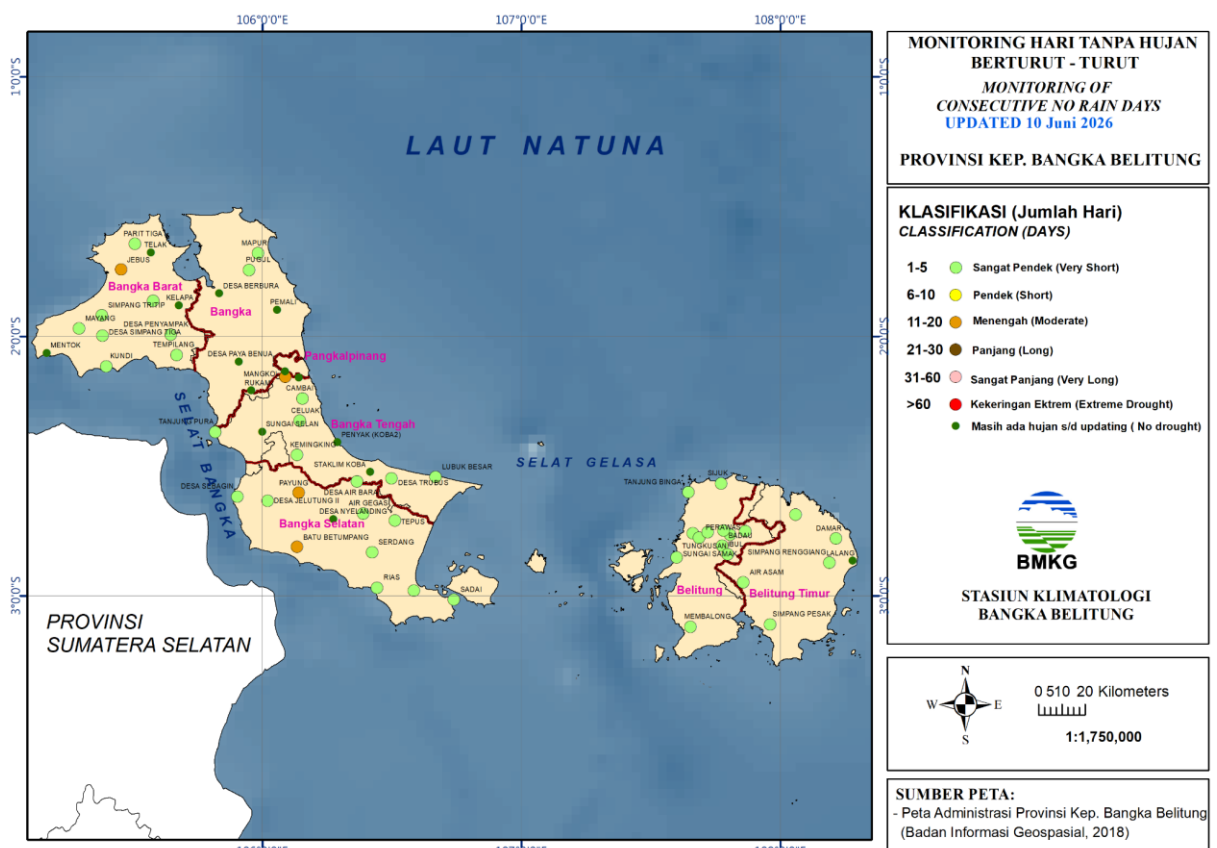
Gambar 24. Grafik FDRS Belitung 1 sampai dengan 31 Mei 2026

G. MONITORING HARI TANPA HUJAN (HTH) BERTURUT-TURUT

Berdasarkan hasil monitoring hari tanpa hujan berturut-turut (HTH) hingga tanggal 10 Juni 2026, sebagian besar wilayah HTH dengan kategori Sangat Pendek (1-5 hari). Sedangkan HTH dengan kategori Menengah (11-20 hari) terjadi di Kab. Bangka Barat (Jebus), Kab. Bangka Selatan (Payung, Batu Betumpang), Kab. Bangka Tengah (Mangkol).

Tabel 12. Monitoring Hari Tanpa Hujan wilayah Prov. Bangka Belitung

NO	PROPINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	STASIUN	BUJUR	LINTANG	HTH	KRITERIA	KETERANGAN
1	BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	JEBUS	JEBUS	105.454	-1.743	12	3	(11-20 hari) Menengah
2	BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	PAYUNG	PAYUNG	106.140	-2.604	15	3	(11-20 hari) Menengah
3	BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	PULAU BESAR	BATU BETUMPANG	106.134	-2.813	14	3	(11-20 hari) Menengah
4	BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	PANGKALAN BARU	MANGKOL	106.089	-2.157	16	3	(11-20 hari) Menengah

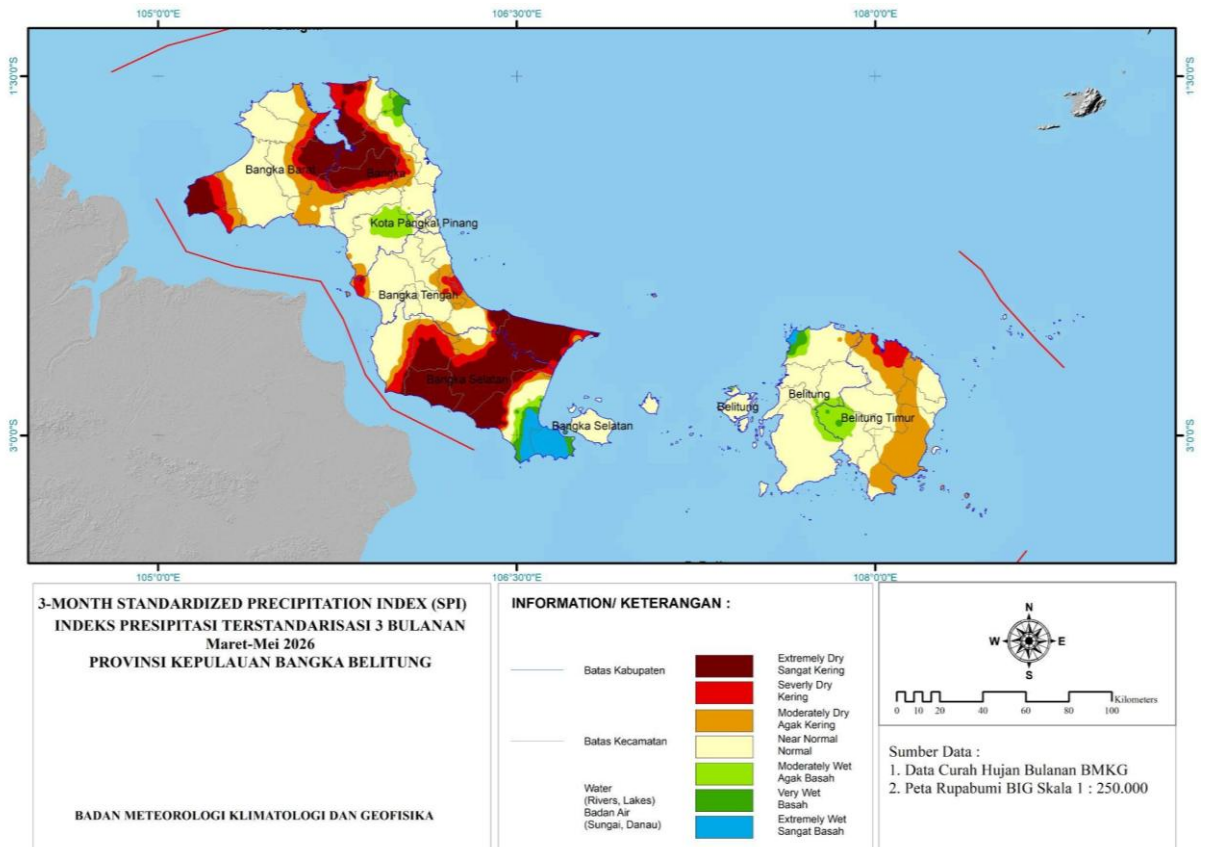


Gambar 25. Peta monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Prov. Bangka Belitung

V. INFORMASI TINGKAT KEKERINGAN

A. MONITORING TINGKAT KEKERINGAN BULAN MEI 2026

Analisis tingkat kekeringan dan kebasahan periode tiga bulanan (Maret - Mei 2026) menggunakan indeks SPI (Standardized Precipitation Index) disajikan dalam Gambar 24. Detail analisis tiap wilayah provinsi dapat dilihat pada tabel 13 dan 14 yang menunjukkan daerah kabupaten dan kota. Hasil analisis didasarkan pada pengamatan curah hujan periode Maret - Mei 2026 di seluruh wilayah Kep. Bangka Belitung.



Gambar 26. Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung Maret - Mei 2026

Tabel 13. Monitoring Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Maret - Mei 2026

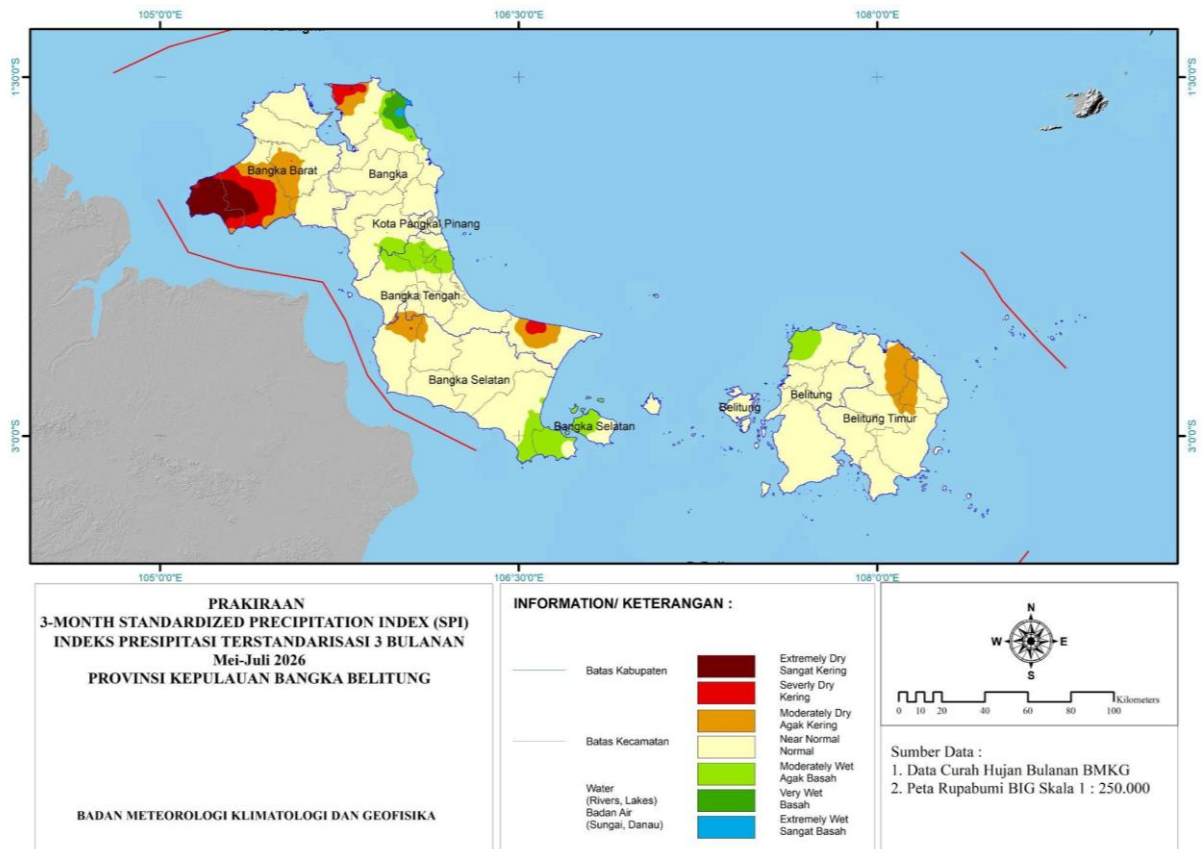
DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN			
	SANGAT KERING	KERING	AGAK KERING	NORMAL
KAB. BANGKA BARAT	Sebagian Kec. Muntok dan Kec. Kelapa	Sebagian kecil Kec. Muntok, Jebus, Kelapa dan Tempilang	Sebagian kecil Kec. Simpang Teritip, Muntok, Parit Tiga, Jebus, Kelapa dan sebagian Kec. Tempilang	Sebagian kecil Kec. Kelapa, sebagian Kec. Tempilang, sebagian besar Kec. Parit Tiga, Jebus dan Simpang Teritip
KAB. BANGKA INDUK DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian kecil Kec. Belinyu, sebagian Kec. Riau Silip dan sebagian besar Kec. Bakam.	Sebagian Kec. Belinyu, sebagian kecil Kec. Riau Silip, Pemali dan Bakam.	Sebagian kecil Kec. Belinyu, Kec. Riau Silip, Bakam, Mendo Barat dan sebagian Kec. Pemali.	Sebagian Kab. Bangka dan sebagian besar Kota Pangkalpinang
KAB. BANGKA TENGAH	Sebagian kecil Kec. Sungai Selan dan Koba serta hampir seluruh Kec. Lubuk Besar.	Sebagian kecil Kec. Sungai Selan, Namang, Koba dan Lubuk Besar.	Sebagian kecil Kec. Sungai Selan, Simpang Katis, Koba dan Lubuk Besar serta sebagian Kec. Namang.	Sebagian kecil Kec. Namang, sebagian Kec. Koba, sebagian besar Kec. Sungai Selan, Simpang Katis dan seluruh Kec. Pangkalan Baru.
KAB. BANGKA SELATAN	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba dan Toboali, sebagian Kec. Payung, sebagian besar Kec. Air Gegas dan seluruh Kec. Pulau Besar.	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba, Air Gegas dan Toboali serta sebagian Kec. Payung.	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba, Payung, Air Gegas dan Toboali.	Sebagian kecil Kec. Payung, Air Gegas dan Toboali, sebagian besar Kec. Simpang Rimba dan seluruh Kec. Lepar Pongok.

KAB. BELITUNG	-	-	Sebagian Kecil Kec. Sijuk.	Sebagian besar Kab. Belitung.
KAB. BELITUNG TIMUR	-	Sebagian kecil Kec. Kelapa Kampit.	Sebagian kecil Kec. Damar, Simpang Renggiang dan Manggar, sebagian Kec. Kelapa Kampit, Simpang Pesak dan sebagian. besar Kec. Gantung.	Sebagian kecil Kec. Kelapa Kampit dan Gantung, sebagian Kec. Dendang dan Simpang Pesak, serta sebagian besar Kec. Simpang Renggiang.

Tabel 14. Monitoring Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Maret - Mei 2026

DAERAH	TINGKAT KEBASAHAAN		
	AGAK BASAH	BASAH	SANGAT BASAH
KAB. BANGKA BARAT	-	-	-
KAB. BANGKA DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian kecil Kec. Belinyu, Riau Silip dan Mendo Barat.	-	-
KAB. BANGKA TENGAH	-	-	-
KAB. BANGKA SELATAN	Sebagian Kec. Toboali.	Sebagian kecil Kec. Toboali dan Tukak Sadai.	Sebagian kecil Kec. Toboali dan hampir seluruh Kec. Tukak Sadai.
KAB. BELITUNG	Sebagian kecil Kec. Sijuk, Badau dan Membalong.	Sebagian kecil Kec. Sijuk.	Sebagian kecil Kec. Sijuk.
KAB. BELITUNG TIMUR	Sebagian Kec. Dendang.	Sebagian kecil Kec. Dendang.	-

B. PRAKIRAAN TINGKAT KEKERINGAN PERIODE MEI - JULI 2026



Gambar 27. Prakiraan Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung

Tabel 15. Prakiraan Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulan Periode Mei - Juli 2026

DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN			
	SANGAT KERING	KERING	AGAK KERING	NORMAL
KAB. BANGKA BARAT	Sebagian kecil Kec. Simpang Teritip dan sebagian besar Kec. Muntok.	Sebagian kecil Kec. Muntok dan Kelapa serta sebagian Kec. Simpang Teritip.	Sebagian kecil Kec. Simpang Teritip dan Kelapa.	Sebagian kecil Kec. Simpang Teritip, sebagian besar Kec. Kelapa, Tempilang dan Parit Tiga serta seluruh Kec. Jebus.
KAB. BANGKA DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian kecil Kec. Belinyu.	Sebagian kecil Kec. Belinyu.	Sebagian kecil Kec. Belinyu.	Sebagian besar Kab. Bangka dan seluruh Kota Pangkalpinang
KAB. BANGKA TENGAH	-	Sebagian kecil Kec. Lubuk Besar.	Sebagian kecil Kec. Lubuk Besar dan Sungai Selan.	Sebagian besar Kab. Bangka Tengah.
KAB. BANGKA SELATAN	-	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba dan Payung.	Sebagian besar Kab. Bangka Selatan.
KAB. BELITUNG	-	-	-	Hampir seluruh Kab. Belitung.
KAB. BELITUNG TIMUR	-	-	Sebagian kecil Kec. Damar, Manggar, Gantung dan Simpang Renggiang serta sebagian Kec. Kelapa Kampit	Sebagian besar Kab. Belitung Timur.

Tabel 16. Prakiraan Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan periode Mei - Juli 2026

DAERAH	TINGKAT KEBASAHAN		
	AGAK BASAH	BASAH	SANGAT BASAH
KAB. BANGKA BARAT	-	-	-
KAB. BANGKA INDUK DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian kecil Kec. Belinyu, Riau Silip dan Mendo Barat.	Sebagian kecil Kec. Belinyu dan Riau Silip.	Sebagian kecil Kec. Riau Silip.
KAB. BANGKA TENGAH	Sebagian kecil Kec. Sungai Selan, Pangkalan Baru dan Namang serta sebagian Kec. Simpang Katis.	-	-
KAB. BANGKA SELATAN	Sebagian kecil Kec. Toboali, sebagian Kec. Lepar Pongok dan sebagian besar Kec. Tukak Sadai.	-	-
KAB. BELITUNG	Sebagian kecil Kec. Sijuk.	-	-
KAB. BELITUNG TIMUR	-	-	-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN MEI 2026

No	Stasiun	Curah Hujan Rata - Rata Bulanan (mm)	RATA - RATA MEI		CH MEI (mm)	ANALISIS SIFAT HUJAN MEI
			85%	115%		
I	Kab. Bangka Barat					
1	Mayang	225	191	258	193	AN
2	Mentok	202	172	232	105	AN
3	Kelapa	218	185	250	146	AN
II	Kab. Bangka Induk					
1	Sungai Liat	207	176	239	272	AN
2	Bakam	210	179	242	171	AN
III	Kota Pangkalpinang					
1	Stasiun Meteorologi	194	165	223	191	AN
IV	Kab. Bangka Tengah					
1	Staklin Koba	201	171	232	257	N
2	Sungaiselan	196	167	226	399	N
V	Kab. Bangka Selatan					
1	Payung	202	172	233	237	AN
2	Rias	215	182	247	233	AN
VI	Kab. Belitung					
1	Stasiun Meteorologi	303	257	348	405	N
2	Membalong	254	216	292	312	AN
VII	Kab. Belitung Timur					
1	Manggar	233	198	268	267	AN
2	Kelapa Kampit	259	220	298	194	AN

Unit Pelaksana Teknis BMKG di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Stasiun Klimatologi Bangka Belitung

Komplek Perkantoran Terpadu Pemerintah Bangka Tengah
Jalan Kartika I, Kelurahan Padang Mulia, Koba, Kode Pos 33681
Telp. (0718) 6911007 Surel : staklim.babel@bmkg.go.id

Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Pangkalpinang

Jalan Bandar Udara Depati Amir Pangkalan Baru, Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, Fax. (0717) 432060, Surel : stamet.pangkalpinang@bmkg.go.id

Stasiun Meteorologi Kelas III H.A.S. Hanandjoeddin Tanjung Pandan

Jalan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Buluh Tumbang, Tanjung Pandan, Belitung
Telp. (0719) 9222016, Surel : stamet.belitung@bmkg.go.id

Info BMKG

Cuaca, Iklim, dan Gempabumi Indonesia



*Semua informasi mengenai
Prakiraan Cuaca, Iklim,
Kualitas Udara, dan
Gempabumi yang terjadi di
berbagai wilayah di Indonesia
tercakup dalam satu aplikasi
mobile.*

ISSN 2987-9744



9 772987 974001